

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA KELAS UNGGULAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 11 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Liliyan Dheatri Imami

NIM. T20191291

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
DESEMBER 2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA KELAS UNGGULAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 11 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Lilivan Dheatri Imami
NIM. T20191291

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


J E M B E R

Aminulloh, S.Pd., M. Pd.
NIP. 197705272014111001

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA KELAS UNGGULAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 11 BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at

Tanggal: 15 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag
NIP. 197508082003122003

Sekretaris Sidang

Mudrikah, M. Pd.
NIP. 199211222019032012

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag. ()
2. Aminulloh, S. Pd., M. Pd. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 196704242000031005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ ...

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”. (QS. Al-Baqarah: 286).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Tim Penerbit. *Mushaf Wardah: Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. (Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010). 1: 286.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, nikmat kuat, nikmat kesabaran dalam menuntut ilmu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang sangat penuh dengan kepintaran seperti saat ini.

1. Kedua orang tua saya, Bapak Imam Buhari dan Ibu Sulastri yang senantiasa selalu ada disetiap perjalanan saya dari awal kuliah hingga saat ini, yang selalu senantiasa mendo'akan, mendukung, sekaligus menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya untuk menemukan dan menyelesaikan Pendidikan S1, terimakasih atas segala cinta kasih yang tiada mungkin kubalas, semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang baik kepada beliau.
2. Kepada Adik kandung saya Anisa Abiyyu Fathin, yang selalu mendukung, memberi support, menyangiku, menemaniku dan memberikan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan Pendidikan S1 ini.
3. Semua keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan yang tiada henti kepada saya.
4. Orang-orang terdekat saya dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan serta dorongan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Implementasi Program Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Sisiwa Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Khotibul Umam, M. A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Universitas

Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dalam setiap proses perkuliahan.

6. Aminulloh, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas dan selalu bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membaerikan banyak wawasan ilmu pengetahuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kepala Madrasah dan Bapak/ibu guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi yang bersedia untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi saya, serta dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi yang saya kerjakan.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal baik. penulis menyadari terdapat kekurangan dalam pennulisan skripsi ini sehingga perlu adanya perbaikan baik dari segi pembahasan maupun penulisan. Maka dari itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun guna sebagai bahan evaluasi penulis agar dapat menjadi lebih baik.

Jember, 11 Desember 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

Liliyan Dheatri Imami

NIM. T20191291

ABSTRAK

Liliyan Dheatri Imami, 2023: *Implementasi Program Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.*

Kata Kunci: Program Keagamaan, Karakter Religius.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi berkomitmen tinggi dalam mengembangkan karakter religius siswanya pada kelas unggulan. Program atau kegiatan yang dilaksanakan seperti Murottal Al-Qur'an, Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur, Monitoring Ubudiyah (surat-surat pendek (Juz Amma), Hadits Budi Luhur, Doa dan Dzikir Harian), Kampung Arab. Karakter religius siswa yang ditanamkan yaitu akhlakul karimah bagaimana jika bersikap baik, bertutur kata yang sopan, menjaga kerukunan antar teman.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana bentuk-bentuk Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi. (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, (2) untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas unggulan.

Penulian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian Study Kasus dan menggunakan teknik purposive. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi: kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: (1) Bentuk-bentuk Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Kelas Unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, maka peneliti menemukan beberapa bentuk kegiatan keagamaan sebagai berikut: a) Murottal Al-qur'an, b) Sholat Dhuhur, c) Sholat Dhuha, d) Monitoring Ubudiyah (Surat-surat pendek (Juz Amma), Hadits Budi Luhur, Doa dan Dzikir Harian), e) Kampung Arab. (2) Faktor pendukung dan penghambat Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Kelas Unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi sebagai berikut: a) Faktor Pendukung: Dengan kerjasama yang kuat antara guru, orang tua, dan minat siswa, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan spiritual dan karakter religius siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan dengan keyakinan agama yang kuat. b) Faktor Penghambat: Terdapat beberapa hambatan yang dapat muncul dalam menjalankan program atau kegiatan, baik dari sisi siswa maupun faktor-faktor lingkungan yaitu: Kurangnya Antusiasme dan Semangat Siswa, Ketersediaan Tutor yang Tidak Konsisten, Kurangnya Minat Siswa yang terdapat krgiatan dilaksanakan pada Jam Siang, Kendala Lingkungan Seperti Kehabisan Air atau Listrik Padam.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENNGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ASBTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahapan Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA ANALISI.....	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data	48
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	38
Tabel 4.1 Hasil Temuan	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Murottal Al-Qur'an yang dilanjut dengan one week one Hadits	52
Gambar 4.2 Kegiatan Sholat Dhuhur di Madrasah	55
Gambar 4.3 Pembiasaan Sholat Dhuha.....	57
Gambar 4.4 Buku Hadits Tentang Budi Luhur	60
Gambar 4.5 Kegiatan setoran surat-surat pendek, hadits, doa dan dzikir harian.....	64
Gambar 4.6 Buku Monitoring Ubudiyah yang mencakup setoran surat-surat pendek, hadits, sholat, doa dan dzikir	64
Gambar 4.7 Buku Percakapan Bahasa Arab	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas adalah usaha manusia untuk memperbaiki diri kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hidupnya. Makna pendidikan dapat dibedakan secara luas dari obyeknya, yaitu Pedagogik lebih kepada seni dan cara mendidik anak, Sedangkan cara atau teori mendidik orang dewasa bersifat andragogik. Menurut sadulloh, bahwa untuk mendidik orang dewasa disebut ilmu pendidikan yang mempelajarinya atau andragogy, berasal dari kata yunani “*andra*” dan “*agogos*”. Dalam bahasa yunani, “*andra*” artinya dewasa dan “*agogos*” artinya memimpin atau memandu. Dengan mengutip dari Knowles yang disampaikan Sadulloh pengertian andragogi adalah seni dan ilmu menolong warga negara (dewasa) untuk belajar. Berbeda dengan pedagogi yang dapat diartikan sebagai seni dan ilmu untuk mengajar anak-anak.¹

Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu menceta generasi penerus bangsa

¹ Anwar Taufik Rakhmat, “LANDASAN PEDAGOGIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH” *Takim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 20, no. 1 (2022): 21.

yang berkualitas dan memberikan kontribusi yang positif atau manfaat yang baik bagi kehidupan bangsa.²

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas menurut Undang-Undang tentang sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Pendidikan dapat berlangsung secara formal disekolah, non formal jalur pendidikan di luar pendidikan formal dan informal keluarga. Mengenai pentingnya pendidikan formal, non formal dan informal telah di jelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 10 menyatakan:

“Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”.⁴

Dimana sekolah ini memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Terutama dalam Pendidikan Agama Islam, selain dengan pembelajaran pokok sekolah mampu

² Novika Malinda Safitri, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KULTUR SEKOLAH DI SMP N 14 YOGYAKARTA,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 14 (2015): 173.

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (10).

mengadakan dan menghidupkan program atau kegiatan keagamaan atau lainnya agar terciptanya suasana religius siswa di sekolah.

Dalam konteks keislaman, pendidikan Islam juga mempunyai tujuan sebagaimana telah difirmankan Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 102, yaitu:

□ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwa kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepadanya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”. QS. Ali Imran: 102.⁵

Jadi dalam konteks keislaman pendidikan Islam menyebutkan bahwa tujuan dari konteks keislaman pendidikan Islam adalah untuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Ayat tersebut juga menekankan bahwa pendidikan Islam harus mengajarkan manusia untuk senantiasa mengikuti ajaran-ajaran yang benar dan tidak terjebak pada kesesatan.

Maka dari itu untuk memperkuat kepribadian tersebut sekolah lembaga formal maupun non-formal dalam memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang harus memiliki inofasi dalam pengembangan krikulum pembelajaran yang bersifat holistik.

Program atau kegiatan keagamaan merupakan “suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syarat

⁵ Tim Penerbit. *Mushaf Wardah: Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. (Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010), *Ali Imran: 102*.

sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat". Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan usaha untuk membina Akhlakul karimah, memberikan pengalaman berbagai agama, dan membentuk karakter religius siswa melalui pelaksanaan program atau kegiatan keagamaan. Dalam hal ini dibutuhkan karena penerapan pendidikan agama adalah salah satu wahana untuk membentuk kesehatan mental manusia.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat mendasar untuk menumbuhkan potensi-potensi fitrah manusia yang bersifat spiritual dan kemanusiaan. Potensi-potensi fitrah ini sangat penting diwujudkan untuk menumbuhkan kembali makna hidup yang hakiki, yakni membentuk manusia modern yang sehat jasmanis dan rohani.⁶

Dengan adanya program atau kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat, berdoa, ngaji, hafalan Al-Qur'an juz 30-juz 2 dan lain-lain yang harus dibiasakan sejak dini. Sehingga dapat menumbuhkan rasa senang dan terbiasa dalam melaksanakannya. Oleh karena itu, program atau kegiatan keagamaan ini sangat berpengaruh dalam membina dan menumbuhkan karakter religius siswa.

Pendidikan merupakan kegiatan dalam rangka mewujudkan manusia yang berkembang secara utuh. Salah satunya yang harus dikembangkan pada dunia Pendidikan yaitu nilai karakter. Indonesia mengangkan penguasaan karakter pada diri setiap individu untuk dapat

⁶ Dea Tara Ningtyas and Abdur Rahman Adi Saputera, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 2 (December 31, 2018): 194–196.

berkembang secara optimal. Berbicara tentang karakter artinya mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan.

Dikatakan oleh Darmaitun (2013) bahwa karakter akan terbentuk bila kativitas dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi suatu kebiasaan. Pembentukan karakter harus diupayakan dalam segala bidang Pendidikan. Hal tersebut harus dilakukan karena individu yang berkarakter tidak hanya menyangkut dengan dirinya sendiri, tetapi juga dengan orang lain. apalagi dengan kondisi yang ada di Indonesia, memiliki berbagai macam kebudayaan, suku, dan ras mengharuskan setiap individu untuk dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada di lingkungannya. Dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di lingkungan, manusia terbiasa untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter baik.⁷

Pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin pada anak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan sesuai dengan zaman, tetapi harus mampu membentuk karakter siswa. Dalam membentuk karakter siswa yang kuat, berakhlak, bertaqwa dan memiliki pengetahuan yang luas guna mengembangkan potensi diri serta hubungan sosial dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, Pendidikan harus memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu, tidak hanya peningkatan pengetahuan saja. Oleh karena itu, program keagamaan

⁷ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto., “*KARAKTER RELIGIUS: SEBUAH TANTANGAN DALAM MENCIPTAKAN MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER,*” (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021): 7–8.

menjadi salah satu cara dalam membentuk karakter religius siswa. Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi memiliki program kelas unggulan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Dalam proses pembentukan karakter siswa merupakan tanggung jawab orang tua, guru, masyarakat melalui lembaga formal dilingkungan sekolah dan lembaga non formal dilingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak orang tua mempercayai pembentukan karakter anak disekolah, tetapi terkadang kurang mendapat dukungan secara pribadi ketika di rumah, hal tersebut kurang tepat karena pembentukan karakter disekolah tidak akan sempurna jika tidak ada kerjasama dengan orang tua. Padahal peran pendidikan keluarga merupakan lingkungan keluarga yang paling utama dan terpenting.

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Karakter religius bukan saja terkait dengan hubungan ubudiyah saja melainkan juga menyangkut hubungan antar sesama manusia. Pendidikan karakter di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter dan sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal siswa untuk jenjang selanjutnya. Upaya dalam menumbuhkan atau membentuk kembali pendidikan karakter dapat

ditempuh dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan aktifitas keagamaan.⁸

Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.⁹

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang didefinisikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan saling hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan tingkah laku manusia, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Pendidikan juga tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan juga mengajarkan perilaku dengan menjunjung nilai-nilai luhur dan budi pekerti, inilah pentingnya pembentukan karakter dan watak atau kepribadian di sekolah untuk mewujudkan sebuah bangsa yang lebih maju dan beradab.

Penanaman atau pembentukan karakter religius siswa dapat dikembangkan melalui 3 model pendidikan karakter yang terintegrasi

⁸ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (March 31, 2020): 56.

⁹ Abdul Muis Thabrani, *Pengantar & dimensi-dimensi pendidikan*, Cetakan I (Mangli, Jember: STAIN Jember Press, 2013), 101.

dalam mata pelajaran agama, pembudayaan sekolah dan ekstrakurikuler atau kegiatan.¹⁰

Dengan adanya kelas unggulan tersebut bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan siswa yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang ada di sekolah, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetensi.

Madrasah merupakan lembaga formal yang diperuntukkan sebagai tempat untuk mengembangkan keilmuan (ilmu umum dan keagamaan), proses pembelajaran terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional. Madrasah sebagai sekolah berciri khas keagamaan yang diartikan sebagai keseluruhan kegiatan kependidikan yang keberadaannya dan historisnya memiliki ciri dan karakter yang mewarnai oleh nilai-nilai keislaman. Ciri khas tersebut menjadikan penerapan madrasah harus dapat memberikan landasan islam yang kokoh agar siswa memiliki kepribadian yang kuat yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman bagi perkembangan kehidupannya serta menjadi manusia seutuhnya yang berani bersaing dengan dunia global.¹¹

Berdasarkan dari pelaksanaan program atau kegiatan tambahan seperti keagamaan yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah pada kelas

¹⁰ Yahya MOF, and Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se Kalimantan Selatan* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2019): 12.

¹¹ Muhamad Fahmi, "Implementasi Manajemen Pada Program Kelas Unggulan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Qomarul Huda Bagu Lombok Tengah NTB)," *Al Mahsuni: Jurnal Kajian Islam & Ilmu Pendidikan*, Vol 3, No. 1, 2020, 28.

unggulan yang harus dibiasakan sejak dini untuk membina Akhlakul karimah, memberikan pengalaman berbagai agama, dan membentuk karakter religius siswa melalui pelaksanaan program atau kegiatan keagamaan tersebut.

Dasar pengalaman nyata dalam program keagamaan pembentukan karakter religius siswa kelas unggulan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi melaksanakan program atau kegiatan keagamaan pada kelas unggulan yaitu setiap hari senin sampai Kamis melaksanakan Murotal Al-Qur'an dan dilanjutkan one week one hadits dimana murotal ini siswa kelas unggulan membaca juz 30 dan membaca 1 hadits, setelah itu monitoring ubudiyah yaitu setoran hasil siswa hafalan pada hari Jumat sampai Sabtu yaitu menyetorkan surat-surat pendek (Juz Amma), hadits budi luhur, doa dan dzikir harian, Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur dan juga kelas 9A Kampung Arab. Dengan melaksanakan program tersebut karakter religius siswa yang ditamamkan yaitu akhlakul karimah bagaimana jika siswa bersikap baik, bertutur kata yang sopan, menjaga kerukunan antar teman.

Dalam pra penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kegiatan apa saja yang ada pada program keagamaan yang diselenggarakan di sekolah untuk pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul "Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pengetahuan tentang implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa serta dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan mengenai tentang program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa juga sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan program sekolah.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana sekolah tersebut memiliki program keagamaan dalam pembentukan religius siswa juga sebagai pengalaman baru.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai pengetahuan informasi tambahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan menjadi acuan dan sumber literatur bagi mahasiswa lain yang akan

melaksanakan penelitian sejenis dengan peneliti. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi baru dalam bidang Pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan, konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian ini. Tujuannya agar mempermudah dan memfokuskan penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Program Keagamaan

Program keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk mendorong pembentukan pribadinya sesuai dengan nilai-nilai islam.

Program keagamaan tersebut penting untuk memperhatikan nilai-nilai agama yang diyakini serta memperhatikan adab dan etika yang baik dalam beribadah. Program keagamaan juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat keimanan dan memperdalam

penghayatan terhadap nilai-nilai agama. Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi ini yang mengadakan program keagamaan untuk kelas unggulan seperti, Murotal Al-qur'an, Monitoring Ubudiyah yang meliputi surat-surat pendek (Juz Amma), Hadits Budi Luhur, Doa dan Dzikir Harian selain itu juga terdapat sholat berjamaah dhuha dan sholat dhuhur yang dilaksanakan di Madarasah dan

Dirumah, untuk kelas 9A Kampung Arab yang pelaksanaannya di Madrasah.

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah SWT dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang di anutnya. Karakter religius ini sebagai sikap atau perilaku seseorang yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dari pelaksanaan semua program keagamaan pada kelas unggulan ini membentuk karakter religius siswa yang ditanamkan yaitu: 1) Akhlakul Karimah, bagaimana jika bersikap baik, bertutur kata yang sopan, menjaga kerukunan antar teman, kedisiplinan waktu, kesadaran spiritual, istiqomah, rasa tanggung jawab, ketekunan. Aspek yang terkait dari pembentukan karakter religius tersebut yaitu aspek perilaku. 2) Pemahaman Al-Quran, koneksi langsung dengan Al-quran, kedekatan dengan Allah, rasa Syukur, pengampunan dan permohonan dalam doa, konsentrasi. Aspek yang terkait dari pembentukan karakter religius tersebut yaitu aspek penghayatan. 3) kesadaran akan pentingnya ibadah. Aspek yang terkait dari pembentukan karakter religius tersebut yaitu aspek peribadatan. 4) pelatihan keterampilan berbicara dan menulis, simulasi peran dalam konteks Islami, memperhalus bacaan al-quran, pengembangan hafalan,

mengembangkan daya ingat. Aspek yang terkait dari pembentukan karakter religius tersebut yaitu aspek pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian Pustaka meliputi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan karya-karya teoritis yang menjadi pokok penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, hasil dan pembahasan, pada bab ini tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran penelitain yang diharapkan memiliki manfaat.

Daftar Pustaka, pada bagian ini berisi tentang berbagai referensi dan rujukan yang digunakan dalam penelitian ini.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Tesis. Eny Ermawati 2020, Judul Penelitian: “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo”.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Negeri Karo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang mendukung pembangunan karakter peserta didik di MAN Karo.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti program atau kegiatan keagamaan sebagai obyek penelitian.

¹² Eny Ermawati, “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo” (Tesis, UIN Sumatra Utara, 2020).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penelitian terdahulu fokus pada membangun karakter peserta didik. Sedangkan peneliti fokus pada pembentukan karakter religius.

2. Skripsi. Khoirunnisa' Rahmawati 2020, Judul Penelitian: "Manajemen Pembelajaran Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020".¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di MAN 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat manajemen pembelajaran program keagamaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti program keagamaan sebagai obyek penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran program keagamaan yang berarti seperti pembelajaran agama, sedangkan peneliti fokus pada program keagamaan yang berarti seperti kegiatan keagamaannya.

3. Skripsi. Abdul Muthalib 2020, Judul Penelitian: "Implementasi Program Keagamaan dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di

¹³ Khoirunnisa' Rahmawati, "Manajemen pmebelajaran Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi”¹⁴.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan, suatu keadaan yang berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh di lapangan. Lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat implemtasi program keagamaan dalam peningkatan motivasi ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang program keagamaan sebagai obyek penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penelitian lapangan. Sedangkan peneliti akan menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian terdahulu fokus pada peningkatan motivasi ibadah, sedangkan peneliti fokus pada pembentukan karakter religius.

4. Skripsi. M. Abduh Al Muzakki 2021, Judul Penelitian: “Peran Karang Taruna dalam Membentuk Karakter Remaja dengan Program-Program Keagamaan dan Sosial di Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang”¹⁵.

¹⁴ Abdul Muthalib, “Implementasi Program Keagamaan dalam peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan dengan latar alami sebagai sumber data langsung. Lokasi penelitian berada di desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran karang taruna dalam membentuk karakter remaja dalam perspektif keagamaan dan sosial.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang program keagamaan sebagai obyek penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penelitian lapangan (field research). Sedangkan peneliti akan menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian terdahulu fokus pada membentuk karakter remaja, sedangkan peneliti fokus pada karakter religius.

5. Skripsi. Nur Azizah 2022, Judul Penelitian: “Implementasi Program Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Mts. Putri Nurul Masyithah Lumajang”.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Lokasi penelitian

¹⁵ M. Abduh Al Muzakki, “Peran Karang Taruna dalam Membentuk Karakter Remaja dengan Program-Program Keagamaan dan Sosial di Desa Air Selimang Kabupaten Kepahing” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

¹⁶ Nur Azizah, “Implementasi Program Keagamaan Untuk Membentuk Religius Siswa Mts. Putri Nurul Masyithah Lumajang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022).

berada di Mts. Putri Nurul Masyithah Lumajang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program keagamaan untuk membentuk karakter religius dilakukan melalui dengan pembiasaan agar dapat menjadi dasar dalam membangun dan mengembangkan literasi.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang program keagamaan dan karakter religius sebagai obyek penelitian.

Perbedaan penelitian ini diterapkannya bahwa dalam meningkatkan pengembangan budaya mutu dan pencitraan mutu layanan pendidikan sebagai wujud dari nilai karakter religius dalam program keagamaan dalam bentuk program GEFA.

Tabel 2.1

Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>“Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo”</i> Pada tahun 2020. Eny Ermawati	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang mendukung pembangunan karakter peserta didik di MAN Karo.	penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti program atau kegiatan keagamaan sebagai obyek penelitian.	penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penelitian terdahulu fokus pada membangun karakter peserta didik. Sedangkan peneliti fokus

				pada pembentukan karakter religius.
2.	<p><i>“Manajemen Pembelajaran Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020”</i></p> <p>Pada tahun 2020.</p> <p>Khoirunnisa’ Rahmawati.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada program keagamaan mata pelajaran usul fiqih.</p>	<p>penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti program keagamaan.</p>	<p>penelitian terdahulu fokus pada manajemen pembelajaran program keagamaan yang lebih menonjol kepada proses pelaksanaan pembelajaran pada program keagamaan mata pelajaran Usul Fiqih, sedangkan peneliti fokus pada implementasi program keagamaan yang berarti seperti penerapan kegiatan keagamaannya.</p>
3.	<p><i>“Implementasi Program Keagamaan dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi”</i></p> <p>Pada tahun 2020.</p> <p>Abdul Muthalib.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melaksanakan pembiasaan dalam program keagamaan dalam peningkatan motivasi ibadah siswa.</p>	<p>penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang program keagamaan.</p>	<p>Penelitian terdahulu fokus pada peningkatan motivasi ibadah, sedangkan peneliti fokus pada pembentukan karakter religius.</p>
4.	<p><i>“Peran Karang Taruna dalam</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan</p>	<p>penelitian ini dengan</p>	<p>Penelitian terdahulu fokus</p>

	<p><i>Membentuk Karakter Remaja dengan Program-Program Keagamaan dan Sosial di Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang”.</i></p> <p>Pada tahun 2021.</p> <p>M. Abduh Al Muzakki.</p>	<p>bahwa peran karang taruna dalam membentuk karakter remaja dalam perspektif keagamaan dan sosial agar sesuai syari’at islam.</p>	<p>penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang program keagamaan.</p>	<p>pada membantuk karakter remaja, sedangkan peneliti fokus pada karakter religius.</p>
5.	<p><i>“Implementasi Program Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Mts. Putri Nurul Masyithah Lumajang”</i></p> <p>Pada tahun 2022.</p> <p>Nur Azizah.</p>	<p>Hasil dalam penelitan ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pengembangan budaya mutu dan pencitraan mutu layanan pendidikan sebagai wujud dari nilai karakter religius dalam program keagamaan dalam bentuk program GEFA, melaksanakan kegiatan ubudiyah sholat dhuha, dan dzuhur berjama’ah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar.</p>	<p>dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang program keagamaan dan karakter religius.</p>	<p>Di penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pengembangan budaya mutu dan pencitraan mutu layanan pendidikan sebagai wujud dari nilai karakter religius dalam program keagamaan dalam bentuk program GEFA.</p>

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat beberapa perbedaan

dan juga persamaan. Adapun perbedaan berada pada fokus penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian dan bentuk program keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama pada program keagamaan. Pada penelitian yang akan dilakukan ini membahas tentang “Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi”. Pada judul peneliti ini terdapat pelaksanaan program keagamaan seperti: Murotal Al-qur’an, Monitoring Ubudiyah yang meliputi surat-surat pendek (Juz Amma), Hadits Budi Luhur, Doa dan Dzikir Harian selain itu juga terdapat sholat berjamaah dhuha, sholat dhuhur yang dilaksanakan di Madrasah dan di rumah, untuk kelas 9A Kampung Arab yang pelaksanaannya satu semester satu kali di Madrasah atau sekolah selama 2 minggu yang peneliti anggap dan dapat menyempurnakan penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Program Keagamaan

Halim dan Supomo, program merupakan kegiatan satu organisasi dalam jangka panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk setiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis atau kelompok produk yang dihasilkan.¹⁷

¹⁷ Sri Hartanti, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Gervera, and Asep Nurwanda, “pelaksanaan program karang taruna dalam upaya meningkatkan pembangunan di desa cintaratu kecamatan parigi kabupaten pangandaran”, *Jurnal MODERAT*, Vol. 5, No. 3, 2019. 305-315.

Berdasarkan pengertian program menurut Widoyoko yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam prses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan orang banyak.¹⁸

Menurut Arikunto dan Jabar ada dua pengertian untuk istilah program. Program dapat diartikan secara khusus dan program juga diartikan secara umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilaksanakan. Program apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan., berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁹

Jadi program dapat dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dirancang dengan seksama untuk mengimplementasikan kegiatan atau aktivitas secara berkelanjutan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekelompok tindakan. Sedangkan keagamaan berarti hal-hal yang berhubungan dengan

¹⁸ Andri Sulisty, "EVALUASI PROGRAM BUDAYA MEMBACA DI SEKOLAH DASAR NEGERI," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (June 29, 2017). 48–58.

¹⁹ Ashiong P. Munthe, "pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat", *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, 2015. 5.

agama. pengertian kegiatan atau program keagamaan adalah yang berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama. Giat yang berarti rajin, aktif, bersemangat, tentang perbuatan atau usaha.²⁰

Pengertian kegiatan atau program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai aktivitas atau pekerjaan. Sedangkan pengertian keagamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal-hal yang berhubungan dengan agama. Sementara pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses perubahan perilaku manusia upaya pengajaran (perbuatan mendidik).²¹

Program keagamaan adalah program atau kegiatan yang diselenggarakan untuk mempromosikan, memperkuat, atau mengembangkan aspek-aspek keagamaan seperti keyakinan, moral, dan spiritualitas. Program keagamaan dapat meliputi berbagai macam kegiatan seperti doa bersama, kajian agama, pengajian, ibadah, pemberdayaan masyarakat, dan lain sebagainya.²²

Berdasarkan pengertian di atas kegiatan atau program keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan seseorang atau berkelompok yang berhubungan dengan keagamaan. program atau

²⁰ A. Mustika Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak," *AN-NISA* 12, no. 1 (September 15, 2019). 570–582.

²¹ Mukran H Usman, "SYARIAT ISLAM DAN KEMASLAHATAN MANUSIA DI ERA NEW NORMAL PADA KEGIATAAN KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN" *Fenomena*, 12, no. 1 (2020): 89–106.

²² Arifin, A., "Pengembangan Program Keagamaan Dalam Rangka Memperkokoh Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 2020, 123–136.

kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat atau memperdalam pengalaman spiritual, keagamaan, dan kepercayaan seseorang. Program ini dapat berupa ibadah, pelatihan keagamaan, pelayanan sosial, atau kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain. Hal ini berarti pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan penyampaian materi, namun juga perlu dilatihkan dan dijaga eksistensinya sehingga menjadi jati diri individu.²³

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “tabiat”, yang berarti watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter sendiri bertujuan untuk mengumpulkan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang. Sehingga seseorang tersebut dapat memberikan kedamaian dalam hidup.²⁴

Karakter ini sangat dibutuhkan karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain

²³ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto., “KARAKTER RELIGIUS: SEBUAH TANTANGAN DALAM MENCIPTAKAN MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER,” (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 24.

²⁴ Iqlimah Maulidia and Sarwan, “Peran Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Kampoeng Batja Patrang Jember”, *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, No. 2, 2020. 146.

dan tidak bisa hidup sendiri. Adapun karakter yang perlu dibentuk adalah membangun kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain. Hal ini dipandang perlu sebab banyak sekali orang yang menurut haknya terdapat orang lain tanpa pernah berpikir apa dia sudah memenuhi kewajibannya terhadap orang lain. Menjadikan kesadaran siswa tentang hak diri sendiri dan hak orang lain serta kewajiban diri sendiri dan kewajiban orang lain akan membuat diantara orang satu dengan lainnya saling memahami dan mengerti hak dan kewajiban orang lain.²⁵

Kata religius dari kata dasar religi yang berarti agama atau kepercayaan dasarnya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religius sebagai salah satu nilai-nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan tingkah laku, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruknya yang didasari pada ketetapan dan ketentuan agama.²⁶

Karakter religius dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

²⁵ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan* (Mangli: Cetakan 1, 2020), 172.

²⁶ Yahya MOF and Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se Kalimantan Selatan* (Kalimantan Selatan: Antasari Press: 2019): 12.

merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan damai dan tentram. Hal ini, proses pendidikan karakter religius ataupun pendidikan akhlak sudah tentunya harus didampingi sebagai usaha sadar dan terencana, bukan hanya usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Jadi, terhadap suatu ajaran karakter religius merupakan usaha mendalami nilai-nilai agama agar tertanam dalam diri setiap manusia sehingga melahirkan seseorang yang sikap dan budi pekerti sesuai ajaran agama.²⁷

Nilai karakter religius merupakan ujung tombak dalam pendidikan karakter. Kata religius sering diartikan sebagai cara pandang seseorang mengenai agama dan kepercayaannya, serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius identik dengan perilaku yang agamis sehingga mengandung nilai-nilai yang positif. Oleh karena itu, nilai karakter religius merupakan ujung tombak dalam membentuk nilai karakter lainnya. Dalam konteks kurikulum, karakter religius dibutuhkan untuk menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin.

Karakter religius dapat ditanamkan di lingkungan sekolah apabila seluruh stakeholder bekerja sama dalam menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah. menurut Ulwah (2013), ada

²⁷ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Nurul Fadilah, "INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL JADID," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9, no. 1 (July 5, 2019): 8.

beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembentukan nilai-nilai religius, yaitu:

1) Metode Keteladanan.

Teladan sangat dibutuhkan dalam penerapan akhlak, karena seorang anak akan meniru segala yang dilihat, didengar dan diperhatikannya.

2) Metode Pembiasaan.

Pembiasaan merupakan cara yang dilakukan untuk membiasakan seorang anak berfikir, berbuat dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pembiasaan akan memberikan ruang bagi anak untuk berproses menjadi lebih baik, sehingga sesuatu yang awalnya terasa berat dilakukan menjadi terasa ringan karena telah biasa dilakukan.

3) Metode Nasehat.

Nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter religius karena anak akan terangsang keimanannya, termotivasi dalam melakukan akhlak yang baik dan teruji mental serta sosialnya. Karena nasehat memberikan pengaruh kepada yang besar terhadap perkembangan jiwa anak.

4) Metode Perhatian/Pengawasan.

Maksud dari perhatian adalah senantiasa mencurahkan segala perhatian serta kasih sayang dan mengikuti perkembangan anak baik yang berhubungan dengan akidah,

akhlak, sosial, mental maupun perkembangan fisiknya. Serta memberikan pengawasan terhadap pengaruh negatif.

5) Metode Hukuman.

Hukuman yang dilakukan harus mengandung nilai pendidikan demi kebaikan anak. Hukuman (punishment) harus sejalan dengan hadiah (reward). Hukuman dilakukan jika anak melakukan kesalahan, sedangkan reward diberikan ketika anak mengalami kemajuan atau melakukan kebaikan.²⁸

Jadi pengertian diatas bisa disimpulkan karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bertoleransi, hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Karakter religius merujuk pada perilaku dan sikap individu yang didasarkan pada keyakinan dan praktik keagamaan yang dipegangnya. Individu yang memiliki karakter religius biasanya memiliki nilai-nilai moral yang kuat, seperti integritas, kejujuran, empati, kesederhanaan, dan rasa tanggung jawab.

b. Aspek-aspek Karakter Religius

Religi atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, melainkan merupakan sistem yang terdiri dari beberapa aspek. Dalam ilmu psikologi agama dikenal dengan adanya kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Glock dan Stark menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius yaitu:

²⁸ SRI ZULFIDA, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar* (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2020), 49–50.

1) *Religious Belief* (aspek keyakinan), aspek keyakinan ialah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agama yang di anutnya. Dalam agama islam aspek keyakinan ini tercantum dalam rukun iman.

2) *Religious Practice* (aspek peribadatan), aspek ini dimana siswa memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajibannya yang terkait dengan agamanya seperti ibadah sholat wajib dan sunnah, berpuasa wajib dan sunnah, bersedekah, berdoa ketika sebelum dan sesudah melakukan suatu hal, berinfak dan sebagainya.

3) *Religious Felling* (aspek penghayatan), aspek penghayatan beragama ialah perasaan atau pengalaman seseorang dalam beragama yang pernah dialami dan dirasakan dalam ritual keagamaan seperti kekhusyuan beribadah. Seperti merasa dekat dengan tuhan, merasa takut ketika seseorang melakukan sebuah dosa atau kesalahan, merasa diselamatkan oleh tuhan.

4) *Religious Knowledge* (aspek pengetahuan), aspek pengetahuan ialah seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran agama yang dianutnya, terutama didalam kitab suci maupun yang lain. Seperti ilmu yang dalam islam termasuk pengetahuan ilmu fiqih.

5) *Religious Effect* (aspek perilaku), aspek perilaku ialah penerapan yang dilakukan oleh seseorang dalam hidupnya yang

dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menjenguk tetangga atau temannya yang sakit, menolong orang yang sedang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya.²⁹

Berdasarkan aspek-aspek diatas bisa disimpulkan bahwa karakter religius menurut Glock dan Stark yang meliputi lima aspek yaitu aspek keyakinan yang dimana dalam agama islam memiliki keyakinan yang tercantum dalam rukun iman , aspek peribadatan yang dimana dalam aspek ini melaksanakan kewajiban seorang dalam beribadah seperti sholat, aspek penghayatan yaitu perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan, aspek pengetahuan ini merupakan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran agama yang terutama kitab suci seperti pengetahuan ilmu fiqih, aspek perilaku ialah penerapan yang dilakukan seseorang dalam hidupnya atas apa yang diketahuinya dari agama yang dianutnya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2, no. 1 (July 1, 2019). 24.

BAB III

METODDE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁰

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, menurut Maxfield, jenis penelitian studi kasus adalah penelitian mengenai subjek penelitian yang bertepatan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.³¹

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat aktif guna mendapatkan informasi berdasarkan fakta di lapangan. Peneliti menggali data yang alamiah terkait implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

³⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 80.

³¹ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan* (Jakarta: UNJ Press, 2018), 86.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, lebih tepatnya berada di JL. Jember No. 124, Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Di dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti telah melakukan pertimbangan mengenai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah peneliti menemukan keunikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi yang mana keunikan tersebut ialah peneliti menemukan bahwa disana terdapat pembiasaan program atau kegiatan keagamaan pada kelas unggulan yang berada di lembaga tersebut seperti hari senin sampai Kamis melaksanakan Murotal Al-Qur'an dan dilanjutkan one week one hadits dimana murotal ini siswa kelas unggulan membaca juz 30 dan membaca 1 hadits, setelah itu setoran hasil siswa hafalan pada hari Jumat sampai Sabtu yang dinamakan dengan Monitoring Ubudiyah yang meliputi surat-surat pendek (Juz Amma), hadits budi luhur, doa dan dzikir harian, sholat duhur, sholat dhuha dan juga kelas 9A Kampung Arab.

Lokasi ini sesuai dengan judul peneliti mengenai implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian.

C. Subyek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai

sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.³²

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive* atau informan bertujuan. *purposive* adalah dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³³

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data itu yang layak hanya sumber data primer. Karena peneliti berupaya mengungkapkan data yang sebenarnya, data yang senyatanya, data yang asli, dan data yang mendalam. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui sumber data primer. Apalagi dalam menetapkan informan penelitian, peneliti diberikan kewenangan memilih orang yang paling menguasai informasi yang dibutuhkan dan terlibat langsung menangani masalah/potensi yang sedang diteliti dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, dokumen yang ditelaah merupakan dokumen yang paling terkait dengan masalah/potensi penelitian, demikian juga kegiatan-kegiatan maupun situasi tertentu yang diobservasi merupakan kegiatan dan situasi yang paling berkaitan dengan masalah penelitian, maka peluang untuk memperoleh sumber data primer itu besar sekali.³⁴

³² Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 61.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 216-218.

³⁴ Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru* (Malang: Inteligencia Media, 2022): 86.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} = \frac{30 \text{ (siswa)}}{(1+30 \times 10\%)^2} = 4$$

Alasan penulis menggunakan teknik ini adalah diharapkan kriteria informan yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Jika dilihat dari jenisnya, diketahui bahwa data penelitian kualitatif terdiri dari dua aspek. Aspek tersebut yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah:

a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi

Alasan penulis memilih kepala madrasah sebagai subjek penelitian yaitu karena kepala madrasah dapat memberikan informasi mengenai implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

b. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi

Alasan penulis memilih guru kelas adalah karena beliau dapat memberikan informasi tentang implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

c. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi

Alasan penulis memilih beberapa siswa untuk dijadikan subjek penelitian guna mereka dapat memberikan informasi

implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data kepustakaan dan dokumentasi. Data kepustakaan yaitu berupa arsip mengenai materi dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan dokumentasi berupa foto atau dokumen penunjang penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Tiga Teknik pengumpulan data ini memang paling sering digunakan peneliti kualitatif.

Satu data bisa digali melalui tiga Teknik pengumpulan data tersebut, sehingga masing-masing Teknik bekerja saling mendukung perolehan data secara mendalam.³⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

³⁵ Mujamil Qomar, Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru (Malang: Inteligencia Media, 2022), 94

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Dengan observasi peneliti bisa mengumpulkan data langsung dari lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dari tempat yang diteliti tersebut.³⁶

Data yang diperoleh melalui teknik observasi:

- a. Bentuk-bentuk program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlakukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Tujuan wawancara tersebut adalah untuk

³⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 147

menemukan apa yang terkandung didalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.³⁷

Tabel 3.1
Daftar Pertanyaan Wawancara
WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH

No.	Instrumen Wawancara
1.	Apa saja program keagamaan yang dilaksanakan untuk kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?
2.	Kapan program keagamaan tersebut dilaksanakan?
3.	Apa saja tujuan yang ingin di capai dalam pelaksanaan program keagamaan pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?
4.	Bagaimana penanaman nilai karakter religius pada program keagamaan untuk kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?
5.	Menurut bapak, adakah pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa untuk kelas unggulan pada program atau kegiatan keagamaan?
6.	Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dan penghambat dari masing-masing adanya program atau kegiatan keagamaan untuk kelas unggulan tersebut?
7.	Menurut bapak, apakah setelah melaksanakan program atau kegiatan keagamaan karakter siswa menjadi lebih baik?
8.	Apa kriteria masuknya siswa pada kelas unggulan?
9.	Apa ada seleksinya untuk masuk ke kelas unggulan?
10.	Bagaimana seleksinya agar bisa masuk kelas unggulan?
11.	Mulai kapan diadakannya program-program tersebut?

UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 143

WAWANCARA KEPADA GURU

No.	Instrumen Wawancara
1.	Nilai-nilai apa saja yang guru tanamkan dalam adanya program atau kegiatan keagamaan, dalam membentuk karakter religius siswa pada kelas unggulan?
2.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bimbingan yang diberikan kepada siswa?
3.	Siapa saja yang terlibat dalam mendidik karakter siswa pada program atau kegiatan keagamaan?
4.	Menurut bapak atau ibu, apakah program atau kegiatan yang diterapkan ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?
5.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika membimbing terkait masing-masing program atau kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?
6.	Menurut bapak atau ibu, apakah setelah melaksanakan program atau kegiatan keagamaan tersebut karakter religius siswa dapat terbentuk dengan baik?
7.	Apakah orang tua mendukung pelaksanaan program atau kegiatan keagamaan pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?

WAWANCARA KEPADA SISWA

No.	Instrumen Wawancara
1.	Menurut anda program atau kegiatan apa yang mencerminkan nilai religius pada kelas unggulan yang dilakukan di madrasah?
2.	Menurut anda, apakah program atau kegiatan keagamaan memiliki manfaat bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?
3.	Bagaimana program-program tersebut membantu anda memahami nilai-nilai agama?
4.	Apakah program keagamaan juga mempengaruhi hubungan anda dengan teman sekelas dan lingkungan sekitar? Jika iya, bagaimana dampaknya?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang objeknya berbentuk dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar maupun

karya. Dokumen tulisan seperti Sejarah kehidupan, biografi, cerita, catatan harian, profil Lembaga, dan sebagainya. Dokumen gambar seperti foto, lukisan, kaligrafi, dan gambar. Sedangkan dokumen karya seperti film, ukiran, patung, dan sebagainya.³⁸

Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah:

- a. Data tentang profil dan sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.
- b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.
- c. Data guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.
- d. Data siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.
- e. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Miles dan Huberman menawarkan analisis data melalui Langkah-langkah seperti *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion verification* (penarikan kesimpulan). Namun sejak 2014, dengan menggandeng Saldana, mereka menyempurnakan langkah pertama, yaitu reduksi data menjadi kondensasi data. Maka Miles, Huberman, dan Saldana menawarkan Langkah-langkah analisis data itu menjadi: *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), *drawing and verifying conclusions* (penarikan dan verifikasi kesimpulan).³⁹

³⁸ Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru* (Malang: Inteligencia Media, 2022): 100

³⁹ Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru* (Malang: Inteligencia Media, 2022): 104.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁰

Pada penelitian ini, kondensasi data yang dimaksud adalah peneliti menulis beberapa rangkuman dari hasil pengumpulan data yang berupa tujuan, pelaksanaan dan penghambat pada implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴¹

Pada penelitian ini, tahap penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah mengorganisasikan data yang diperoleh. Apabila data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam tujuan, pelaksanaan data

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 161.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABBETA, 2012), 249

penghambat implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan akurat, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁴²

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti akan diteliti dan dikoreksi agar sesuai dengan fokus penelitian. Tahap akhir penelitian adalah dengan memberi kesimpulan mengenai penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek.⁴³

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu:

⁴² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 162.

⁴³ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁴

Dalam hal ini triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kualitas dengan memeriksa data yang diperoleh terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda untuk mengetahui data mengenai implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁵

Dalam hal ini triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kualitas data dengan memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber untuk mengetahui data dari implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi. Dalam hal ini triangulasi waktu bertujuan untuk menguji kualitas data dengan teknik wawancara kepada narasumber untuk mengetahui data dari implementasi program

⁴⁴ Umar Sidiq, and Moh Miftachul Choiri, "METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN," (Ponorogo: Cv Nata Karya, 2019), 95.

⁴⁵ Umar Sidiq, and Moh Miftachul Choiri, "METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN," (Ponorogo: Cv Nata Karya, 2019), 94.

keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Bnayuwangi.

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu, tahap pra lapangan, pelaksanaan penelitian lapangan dan tahap akhir penelitian.

Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pra penelitian lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan peneliti untuk mencari gambaran dari permasalahan yang terkait dengan judul peneliti sebelum terjun ke lapangan. Adapun tahapan yang akan dilakukan peneliti adalah:

a. Menyusun pelaksanaan penelitian

Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan yang akan dilakukan dalam penelitian. Peneliti menentukan lokasi penelitian, merancang pengumpulan data, menyusun tahap analisis data dan keabsahan data.

b. Memilih dan memanfaatkan informasi

Dalam hal ini peneliti memilih dan memanfaatkan sumber informasi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

c. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti mempersiapkan perlengkapan yang digunakan seperti mempersiapkan lembar observasi, wawancara dan catatan untuk mencatat hasil penelitian.

d. Melakukan perizinan

Peneliti melakukan perizinan sesuai dengan prosedur penelitian dengan memerlukan surat izin penelitian dari kampus untuk diserahkan kepada lembaga yang akan dilaksanakan sebagai tempat penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data yang dihasilkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai obyek penelitian.

3. Tahap akhir penelitian

Peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari penelitian tersebut. Peneliti memaparkan hasil analisis dalam bentuk naratif dan temuan dalam penelitian. Kemudian penulis menyajikan data dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.⁴⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁶ Umar Sidiq, and Moh Miftachul Choiri, "METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN," (Ponorogo: Cv Nata Karya, 2019), 24

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objektif Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penulisan ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi. Alamat Madrasah JL. Jember No. 124, Kalibaru Wetan, Kec Kalibaru, Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penulisan dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait obyek penulisan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi adalah sebuah sekolah Negeri di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tahun 1995 dan memiliki nomor NSS 121135100007. Sekolah ini memiliki status sekolah Negeri dan telah mendapatkan Akreditasi A.

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi meliputi Kepala Madrasah Bapak Rosid Tamami, S.Pd., Komite Madrasah Bapak H. Nur Hayat, Kepala Urusan Tata Usaha Ibu Sri Wahyuni, S. Sos., Waka Kurikulum Bapak M. Junaidi, S.Pd.I., Waka Kesiswaan Bapak Drs. Mahad, Waka Sarpras Bapak Rohman Jauhari, S.Pd., Waka Humas Bapak ABD. Kadir, M.Pd.I., Madrasah mempunyai fasilitas yang sangat memadai seperti ruang Kepala Sekolah, ruang TU, ruang Guru, Aula, Musholla, ruang kelas, perpustakaan, koperasi, kantin dan lain sebagainya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi memiliki Tenaga Pendidik sebanyak 28, Tenaga Non Pendidik sebanyak 11 dan Siswanya sebanyak 420. Madrasah melaksanakan Program atau kegiatan tambahan pada Kelas

Unggulan yang beragam seperti Murottal Al-Qur'an, Monitoring Ubudiyah, Kampung Arab dan masih banyak lagi kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

1. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang Unggul, Berprestasi, Berakhlakul Karimah dan Berbudaya Lingkungan.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka ada sejumlah Misi yang akan menjadi landasan program Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, yaitu:

- 1) Mengembangkan madrasah yang unggul dalam Spiritual, Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan,
- 2) Meningkatkan kualitas kelembagaan dan manajemen madrasah menuju Madrasah Inovasi,
- 3) Meningkatkan Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik,
- 4) Meningkatkan kualitas kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan,
- 5) Membentuk perilaku berakhlakul karimah sehingga dapat menjadi teladan bagi masyarakat dan lingkungan,
- 6) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran,

- 7) Mewujudkan perilaku yang mampu melindungi, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh penulis dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan obyek yang diteliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus penulisan yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas secara berurutan akan disajikan data tentang: Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, maka penulis melakukan observasi dan wawancara yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Bentuk-bentuk Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

Pada bagian ini, peneliti akan secara terperinci menggunakan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam bentuk-bentuk program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dengan di laksanakan program atau kegiatan

keagamaan ini untuk meningkatkan kompetensi siswa sebagai wujud dari nilai karakter religius merupakan dari nilai program atau kegiatan keagamaan seperti murotal, setoran, nahwu sharaf, kampung arab dan juga program ubudiyah, sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi Rosid Tamami, yaitu:

“Program keagamaan untuk kelas unggulan yang pertama pembiasaan sama dengan kelas yang lain yaitu sholat dhuha, untuk kelas unggulan sebelum sholat dhuha giliran diniyah pagi, selanjutnya sebelum KBM membaca Al-Quran bersama-sama, lalu siangnya sholat dhuhur bersama sebelum pulang dan juga ada kewajiban setoran hafalan surat-surat pendek juz 30 sama hadis-hadis yang dipilih sampai lulus kelas 9. Program keagamaannya yang pertama pelatihan nahwu shorof, kampung arab, pembiasaan ubudiyah, murottal dan setoran.⁴⁷

Kemudian melalui program keagamaan ini karakter siswa yang dapat terbentuk dengan pembiasaan keagamaan pada kelas unggulan.

Yang mana aktivitas setiap harinya siswa kelas unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi melaksanakan kegiatan keagamaan seperti Murotal Al-Qur'an, Monitoring Ubudiyah (hadits budi luhur, surat-surat pendek (Juz Amma), doa dan dzikir harian), sholat dhuha, sholat dhuhur dan juga terdapat kegiatan kampung arab untuk kelas IX unggulan yang kegiatannya selama 2 minggu yang bertempat di madrasah dilaksanakan satu semester satu kali. Nilai religius mencerminkan keberimanan terhadap Allah Swt yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama islam,

⁴⁷ Rosid Tamami, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 1 Agustus 2023.

menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap tolerans terhadap pelaksanaan ibadah, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Sebagaimana penjelasan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi yaitu ibu Siti Muhibah Hamid:

“Pada kelas unggulan kegiatan yang dilakukan untuk potensi prestasi keagamaan itu berupa sholat dhuha setiap jam 06.30 dengan pembacaan Asmaul Husna. Kemudian terdapat penguatan untuk kegiatan keagamaan setiap pukul 06.00 siswa hadir di madrasah untuk mendapatkan penguatan dibidang tahfidz Al-Qur’an siswa dibiasakan tahfidz bersama-sama 1 kelas murotal terlebih dahulu setiap seminggu sekali pada hari jumat dan sabtu itu setoran kepada pembimbingnya. Lalu pada tahun ini terdapat program atau kegiatan keagamaan baru yaitu ubudiyah dimana siswa untuk menghafal hadis-hadis pilihan terutama konten dari hadisnya memilih yang mengandung pesan-pesan akhlak kepada guru, kepada orang tua, kepada lingkungannya dan juga penguatan yang diberikan kepada siswa Madrasah memberikan buku monitoring ubudiyah yang disitu siswa dikontrol ibadahnya dirumah yang bekerja sama dengan wali murid sebagai orang tua yang paling banyak waktunya berada di rumah dan mengetahui sholat yang dilakukan oleh anaknya terutama sholat 5 waktu kalau sholat dhuhurnya sudah dilaksanakan di Madrasah maka yang akan memonitoring adalah walikelasnya. Sementara selebihnya sholat-sholat fardhu yang lain itu meminta kontrol kepada orang tua, caranya dengan memberikan tanda tangan atau paraf untuk bukti telah melaksanakan sholat 5 waktu”⁴⁸

Berikut adalah bentuk-bentuk program atau kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dalam sebagai salah satu pembentukan karakter religius siswa pada kelas unggulan:

⁴⁸ Siti Muhibah Hamid, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 1 Agustus 2023.

a. Murottal Al-Qur'an

Murottal merujuk pada bacaan Al-Quran yang tertata dengan baik, diucapkan dengan jelas, dan dihiasi dengan intonasi yang menarik. Bacaan murottal ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk menghafal, dan memahami isi Al-Quran. Murottal Al-Quran merupakan salah satu bentuk seni yang sangat dihormati dalam tradisi Islam.

Murottal yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi ini merupakan penguatan dibidang Al-Qur'an agar siswa bisa mengingat atau menghafal Al-Qur'an. Yang mana siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an Juz 30 bersama-sama dalam 1 kelas terlebih dahulu dengan pengembangan murottal yang dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis dimulai dari pukul 06.00-selesai. Setelah itu hasil hafalannya setiap seminggu sekali pada hari jumat dan sabtu disetorkan kepada guru pembimbingnya. Setelah Murottal dilanjutkan One Week One Hadits yaitu 1 minggu menghafal 1 hadits pilihan.

Murottal Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan cara menghafal diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan secara keseluruhan. Dengan adanya program tersebut

sangat bermanfaat bagi siswa. Hal ini juga diungkap oleh Fajar Krisdyansah kelas IX unggulan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Kalau ngaji pagi itu kan setiap pagi itu kan kita ngaji, jadi kalau ngaji bisa lancer, kalau hafalan bisa nambah hafalan, kan bisa buat contoh buat siswa lainnya.”⁴⁹



Gambar 4.1
Kegiatan murottal yang dilanjut dengan one week one hadits

Karakter religius pada pelaksanaan Murottal Al-Qur'an dan

One Week One Hadits dengan aspek pengetahuan dan penghayatan. Dengan aspek pengetahuan, karakter religius siswa akan bertambah pengetahuan membaca Al-Qur'an dengan baik, memperhalus bacaan Al-Quran. aspek penghayatan, karakter religius mendorong siswa untuk memahami Al-Quran yang relevan. Pembentukan karakter religius siswa pada kegiatan murottal Al-Quran seperti mendalami makna ayat-ayat secara mendalam, Peningkatan Kualitas Bacaan, Pemahaman dan

⁴⁹ Fajar Krisdyansah, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 6 September 2023.

Keteraturan dalam Membaca Al-Quran, Pengenalan Nilai-nilai Etika dalam Hadits, Implementasi Praktis Hadits dalam Kehidupan Sehari-hari. Hal ini telah diutarakan oleh ibu Siti Muhibah Hamid:

“Karakter religius pada murottal Al-quran ini pengembangan hafalan, setiap huruf mendapatkan pahala, pemahaman Al-quran, jiwa ketakwaan, keyakinan, memperhalus makhorujul huruf, tajwid, bisa mengobati hati dari hal-hal yang tidak baik”.⁵⁰

b. Sholat Dhuhur

Sholat berjamaah merupakan sholat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang maupun lebih dan salah satunya menjadi imam dan sedangkan yang lainnya menjadi makmum. Pahala yang di dapat ketika sholat berjamaah akan dilimpahkan menjadi 27 derajat dibandingkan dengan sholat yang dilakukan sendirian. Sholat merupakan salah satu ibadah utama dalam agama Islam, yang melibatkan komunikasi langsung antara individu dengan Allah SWT. Pembiasaan Sholat di Madrasah juga salah satu bentuk ibadah yang dapat membantu siswa mengembangkan sikap-sikap positif dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi melaksanakan pembiasaan sholat berjamaah yang diikuti semua warga madrasah pada waktu sholat dhuhur. Setelah itu madrasah mempunyai penguatan untuk keagamaanya yaitu buku monitoring

⁵⁰ Siti Muhibah Hamid, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 18 Desember 2023.

ubudiyah, disitu guru mengontrol ibadahnya di Madrasah tentu saja bekerja sama dengan orang tua yang paling banyak waktunya di rumah dan mengetahui ibadah yang dilakukan oleh anaknya terutama sholat 5 waktu kecuali sholat dhuhur yang sudah dilaksanakan di Madrasah maka yang akan memonitoring adalah wali kelasnya. Selebihnya sholat-sholat fardhu yang lain guru meminta mengontrol pada orang tua caranya dengan memberikan tanda tangan atau paraf untuk bukti sebagai anaknya telah melaksanakan sholat 5 waktu dibawah kontrol orang tua. Hal ini yang ditautkan oleh Sefira Dewi Hanum siswa kelas IX Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi menyatakan bahwa:

“Sholatnya sudah tidak bolong-bolong lagi, lebih tekun lagi untuk beribadah dan sekolah memberikan kartu sholat”⁵¹

Pembiasaan kegiatan ini sudah merupakan pembentukan karakter religius dengan aspek peribadatan yang meliputi Sholat lima kali sehari dalam menjalankan kewajiban agama pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Siswa belajar mengatur waktu mereka dengan baik dan mematuhi jadwal sholat, yang dapat membantu mereka mengembangkan kedisiplinan dalam tindakan-tindakan lain dalam kehidupan mereka, kesadaran akan pentingnya

⁵¹ Sefira Dewi Hanum, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 6 September 2023.

ibadah, rasa tanggung jawab yang menyangkup dengan aspek perilaku.

Sebagaimana penjelasan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi yaitu ibu Siti Muhibah Hamid:

“Karakter religius anak-anak terbentuk lebih bagus ketika anak-anak sholatnya dipantau ini akan beda hasilnya, mereka tidak tumbuh menjadi anak yang uraan karna memang sudah punya barometer sholatnya itu bisa menjaga prilakunya. Memang benar kalau sholatnya itu takut pahalanya itu hilang harus pandai-pandai menjaga sikap, ucapan sehingga tetap bisa mengkondisikan akhalaknya di dalam sholat, menjaga sholat.”⁵²



Gambar 4.2
Kegiatan Sholat Dhuhur di Madrasah

c. Sholat Dhuha

Sholat Dhuha, juga dikenal sebagai Sholat Duha atau Sholat Salat ad-Duha, adalah salah satu sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari telah naik sepenuhnya setelah terbitnya dan sebelum tenggelamnya. Sholat ini memiliki banyak keutamaan dan manfaat, dan dilakukan dengan tujuan

⁵² Siti Muhibah Hamid, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 1 Agustus 2023.

mendapatkan berkah serta rahmat dari Allah SWT. Waktu Pelaksanaan Sholat Dhuha dilakukan setelah terbitnya matahari, ketika udara sudah agak hangat. Waktu yang disarankan untuk melaksanakan Sholat Dhuha adalah antara setelah terbitnya matahari hingga sebelum matahari mencapai posisi tengah langit. Jumlah rakaat sholat Dhuha tidak ditentukan secara khusus. Namun, sunnahnya melaksanakan sholat Dhuha dengan minimal dua rakaat dan dapat diperbanyak sesuai keinginan dan kemampuan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi melaksanakan pembiasaan Sholat Dhuha yang dilaksanakan setelah pada jam 06.30-07.00 setelah kelas unggulan melaksanakan pembiasaan Murottal Al-Qur'an. Ketika selesai sholat dhuha dilanjut dengan berdzikir dan berdoa. pelaksanaan sholat dhuha termasuk aspek karakter religius yaitu aspek peribadatan. Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter religius siswa yang terkait dalam aspek perilaku seperti: kedisiplinan untuk bangun lebih awal pada pagi hari, ketekunan dan istiqomah dalam menjalankan ibadah, kesadaran spiritual siswa dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan kesadaran akan makna hidup yang lebih

baik. Hal ini yang ditautkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi yaitu ibu Siti Muhibah Hamid:

“untuk kelas unggulan kegiatan yang kami lakukan untuk pembiasaan keagamaan itu berupa sholat dhuha pagi habis setiap jam 06.30-07.00 dan membaca doa setelah sholat dhuha. Pada kegiatan sholat dhuha pembentukan karakter religiusnya yaitu kedisiplinan, kesadaran spiritual, dan keteladanan.”⁵³



Gambar 4.3
Pembiasaan Sholat Dhuha

d. Monitoring Ubudiyah

1) Surat-Surat Pendek (Juz Amma)

Surat-surat pendek dalam Al-Quran, yang sering disebut sebagai "Juz Amma" adalah sekelompok surat yang terletak di bagian akhir Al-Quran. Juz Amma terdiri dari 37 surat, yang mulai dari Surat An-Naba' (Surat ke-78) hingga Surat An-Nas (Surat ke-114). Ini adalah bagian Al-Quran yang paling sering diajarkan dan dihafal oleh banyak umat Islam, terutama oleh anak-anak dalam proses pembelajaran Al-Quran.

⁵³ Siti Muhibah Hamid, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 1 Agustus 2023.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi melaksanakan program atau kegiatan keagamaan salah satunya yaitu kegiatan surat-surat pendek atau menghafal Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi pada jam 06.00 sampai 06.30 pada hari jumat dan sabtu yang bersamaan dengan hafalan hadis. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi siswanya. penerapan kegiatan menghafal surat-surat pendek (Juz Amma) tidak hanya membantu siswa dalam memperkuat hubungan mereka dengan Allah, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat, penuh dengan nilai-nilai positif dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Aspek karakter religius yang terkait dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu aspek penghayatan seperti koneksi langsung dengan Al-Quran. Mengembangkan daya ingat dan konsentrasi ini termasuk pada aspek pengetahuan.

Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh Nahla Queisha siswa kelas IX Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11

Banyuwangi bahwasanya:

“Tahfidz Al-Qur'an memiliki manfaat, bisa membuka peluang ketika kita mau ke SMA atau melanjutkan ke jenjang selanjutnya, menambah semangat hafalan, meningkatkan skill baca Al-Quran dan bisa berkoneksi langsung dengan al-quran.”⁵⁴

⁵⁴ Nahla Queisha, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 6 September 2023.

2) Hadis Budi Luhur

Hadis merupakan sumber penting dalam agama Islam setelah Al-Qur'an, karena memberikan panduan tentang bagaimana seorang muslim seharusnya menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Nabi. Hafalan hadis memiliki nilai yang sangat tinggi dalam tradisi Islam, karena hadis-hadis tersebut merupakan warisan spiritual dan etika yang diwariskan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya. Hafalan hadis Merujuk pada proses mengingat dan menyimpan hadis-hadis, yaitu ucapan, perbuatan, atau persetujuan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, menjaga dan memelihara keaslian serta keotentikannya sangat ditekankan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi

melaksanakan program atau kegiatan keagamaan salah satunya yaitu Hafalan Hadis dengan menggunakan buku 101 Hadits

Tentang Budi Luhur. Hadits yang digunakan karena berisikan Akhlak. Hafalan hadis ini dilaksanakan dimulai dari kelas VII sampai Kelas IX. Hadits yang di hafalkan yaitu hadis-hadis pilihan.

Penerapan kegiatan hafalan hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi bukan hanya mengembangkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk karakter religius siswa. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang lebih

sadar akan nilai-nilai agama, etika yang baik, dan kesadaran spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagaimana penjelasan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi yaitu ibu Siti Muhibah Hamid:

“Itu kita bacakan setiap hari bareng-bareng gitu, tetapi diakhir pekan kita adakan pada hari Jum’at dan sabtu untuk setoran. Kan Hadis itu hanya pendek to mbak, itu bisa diselipkan disebelum atau sesudah setoran. Pelaksanaannya sama seperti murottal Al-qur’an jam 06.00. Hadist yang digunakan karena berisikan akhlak dan hadistnya tidak terlalu panjang. Memudahkan siswa seingkat MTs bisa menghafal. Hadist tersebut banyak diriwayatkan oleh Bukhori-Muslim dan diharapkan 3 tahun atau taman MTs sudah bisa menghafal isi hadist sebanyak 101 hadist tentang budi luhur tersebut.”⁵⁵



Gambar 4.4
Buku Hadits tentang Budi Luhur

⁵⁵ Siti Muhibah Hamid, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 5 September 2023.

Jadi, dengan adanya program atau kegiatan Hadis Budi Luhur ini memberikan dampak yang baik bagi siswanya baik dengan teman sekelas maupun dengan lingkungan sekitar. Hal ini diungkap oleh Nahla Queisha siswa kelas IX unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Dampaknya itu ya kalau, kan hadits yang dikasikkan itu tentang adab, dan masih banyak lagi hadits-hadits yang di pelajari. Jadi, gimana ya kalau ke temen-temen menghargai, ke orang lain menghargai.”⁵⁶

Pembentukan karakter religius dari pelaksanaan kegiatan hadits budi luhur dengan aspek perilaku. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut karakter siswa bisa terbentuk dengan baik seperti sikap atau perilakunya siswa menjadi lebih baik, bisa menghargai guru dan temannya, kemuliaan budi pekerti atau sikap dari hadits yang sudah di hafal. Hal ini

diungkap oleh ibu Siti Muhibah Hamid:

“Hadits itu bisa membuat sikap atau perilaku siswa lebih baik, berakhlakul karimah, sikap menghargai, menambah pengetahuan.”⁵⁷

3) Doa dan Dzikir Harian

Doa dan dzikir harian adalah praktik penting dalam kehidupan seorang Muslim. Mereka adalah cara untuk

⁵⁶ Nahla Queisha, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 6 September 2023.

⁵⁷ Siti Muhibah Hamid, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 18 Desember 2023.

berkomunikasi dengan Allah, mendekatkan diri kepada-Nya, memohon pertolongan, serta memperkuat iman dan ketenangan hati. Berikut adalah penjelasan tentang doa dan dzikir harian yang umum dilakukan seperti sholat, doa pagi dan sore, dzikir tasbih, doa makan, doa sebelum tidur, dan doa-doa khusus.

Dzikir dan doa harian membantu memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, menjaga kesadaran akan-Nya, dan memberikan ketenangan hati dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga merupakan cara untuk menyampaikan syukur, permohonan, dan pengharapan kepada Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi selain melaksanakan program atau kegiatan hafalan hadis, anak-anak juga diharapkan untuk menghafal surat-surat pendek dari Al-

Quran, berbagai doa, dan dzikir yang dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu. Ini adalah bagian dari pendidikan Islam yang lebih luas yang bertujuan untuk memperkuat keyakinan, meningkatkan ibadah, dan mempromosikan nilai-nilai keagamaan. Jadi, kegiatan Doa dan Dzikir harian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi ini dipraktekan ketika setiap setelah sholat berjamaah Dhuhur pada setiap harinya yang dilaksanakan di Madrasah agar

mengingatnya dan menyetorkan hafalannya pada setiap hari jumat dan sabtu jam 06.00. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti

Muhibah Hamid:

“Ketika habis sholat fardhu (sholat dhuhur) berjamaah di Madrasah langsung kita praktekan dan setoran hafalannya pada hari jumat dan sabtu. Anak-anak itu bisa menyetorkan hafalan hadisnya (one week one hadits) itu terus kemudian hafalan surat pendeknya di tambah doa dan dzikir.”⁵⁸

Program atau kegiatan doa dan dzikir harian dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Aspek karakter religius dari kegiatan doa dan dzikir harian yaitu dengan aspek penghayatan. Karakter religius ini tidak hanya membantu mereka memahami agama mereka dengan lebih baik tetapi juga mengembangkan kualitas pribadi yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengekspresikan rasa syukur, pengampunan, permohonan dalam doa, empati, kesabaran, dan pengendalian diri. Hal ini diungkapkan oleh Nahla Queisha siswa kelas IX unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi mengatakan:

“karakter religiusnya yaitu bisa mempunyai rasa syukur, Ketika berdoa kita bisa meminta kepada Allah dengan apa yang kita inginkan, pengampunan”.⁵⁹

⁵⁸ Siti Muhibah Hamid, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 11 September 2023.

⁵⁹ Nahla Queisha, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 18 Desember 2023.



Gambar 4.5
Kegiatan setoran surat-surat pendek, hadis budi luhur, doa dan dzikir harian

Gambar 4.6
Buku monitoring ubudiyah yang mencakup setoran surat-surat pendek (Juz Amma), hadits, sholat, doa dan dzikir

e. Kampung Arab

Kampung Arab merupakan proses memahami, menguasai, dan menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang penting dan luas digunakan di dunia. Bahasa Arab juga memiliki peran penting dalam agama Islam, karena Al-Quran ditulis dalam bahasa Arab.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Muhibah Hamid:

“Kampung arab ini sebuah tema program yang dikandung maksud menyerupai komunikasi diarea pelatihan secara optimal full selama pelatihan berinteraksi layaknya kampung arab.”⁶⁰

⁶⁰ Siti Muhibah Hamid, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 5 Oktober 2023.

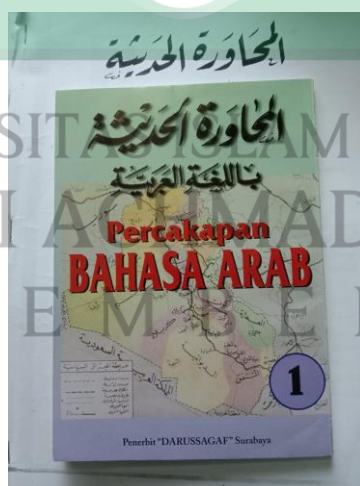
Program "Kampung Arab" dirancang dengan tujuan menciptakan lingkungan pelatihan yang optimal dan penuh interaksi di area pelatihan. Tema ini menggambarkan konsep komunikasi yang berlangsung selama pelatihan, menciptakan suasana yang mirip dengan interaksi sehari-hari di Kampung Arab. Melalui program ini, diharapkan peserta dapat mengalami pengalaman pelatihan yang mendalam dan memperoleh keterampilan komunikasi secara maksimal, seolah-olah mereka berada dalam lingkungan yang mirip dengan kehidupan sehari-hari di Kampung Arab. Dengan demikian, program "Kampung Arab" tidak hanya menjadi tempat pembelajaran, tetapi juga menjadi wadah untuk mengasah keterampilan komunikasi melalui pengalaman yang mendalam dan berinteraksi secara langsung.

Pengembangan kampung arab yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi pada semester Genap pada kelas IX unggulan selama 2 minggu yang bertempat di Madrasah. Aspek karakter religius pada kegiatan kampung arab ini yaitu aspek pengetahuan. Kegiatan ini dimulai dari pagi sampai selesai yang mana kegiatan ini dibimbing dengan guru atau tutor masing-masing. Dan nantinya siswa ada yang berpidato, puisi dengan menggunakan bahasa arab. Dalam pelaksanaan program atau kegiatan kampung arab banyak manfaat yang pasti sangat berguna untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari berupa

pemahaman yang mendalam terkait mendalami bahasa arab dan kemampuan berbicara. Pembentukan karakter religius dengan aspek pengetahuan. Sehingga jika hal itu dilaksanakan terus menerus oleh siswa maka karakter religius akan menguat dan mampu memahami berbagai kosa kata bahasa arab, bisa presentasi dengan Bahasa arab, bisa drama dengan Bahasa arab, MC menggunakan Bahasa arab.

Sebagaimana penjelasan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi yaitu ibu Desy Nurdiasari:

“pelaksanaan kampung arab pada kelas IX unggulan siswa dikarantina yang mana madrasah mendatangkan tutor dan guru sudah pasrah kepada tutornya masing-masing. Siswa bisa banyak kosa kata kalau bahasa arab itu terlalu sulit jadi guru atau tutor tidak terlalu menarget harus bisa berapa kosa kata pokoknya anak-anak bisa berbicara bahasa arab, bisa presentasi dengan bahasa arab, bisa drama dengan bahasa arab dari pagi sampai selesai.”⁶¹



Gambar 4.7
Buku percakapan bahasa Arab

⁶¹ Desy Nurdiasari, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 5 Mei 2023.

Jadi dari keseluruhan, program atau kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi berfokus pada pembentukan karakter religius siswa melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika Islam. Tujuannya adalah untuk menciptakan siswa yang tidak hanya pandai dalam pelajaran agama, tetapi juga memiliki perilaku dan sikap yang mencerminkan ajaran agama Islam. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh ibu Siti Muhibah Hamid:

“nilai-nilai karakter religius siswa yang ditanamkan yaitu akhlakunya bagaimana bersikap, bertutur kata, menjaga kerukunan antar teman-teman 1 kelas ataupun dengan lain kelas harus menjadi contoh teladan bagi kelas yang lain, seperti itu yang kita tanamkan.”⁶²

2. Faktor pendukung dan penghambat Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

Faktor pendukung dan penghambat merupakan suatu persoalan atau kendala yang harus di pecahkan dan diselesaikan. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang terjadi ketika penerapan program atau kegiatan keagamaan antara lain sebagai berikut:

⁶² Siti Muhibah Hamid, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 1 Agustus 2023.

a. Faktor Pendukung

Guru-guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, serta memiliki komitmen dan integritas dalam membentuk karakter religius siswa, akan menjadi contoh yang baik. Guru yang bisa menginspirasi dan membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama akan sangat berpengaruh. Keterlibatan dan Dukungan dari orang tua dan wali murid sangat penting. Orang tua yang mendukung program keagamaan sekolah dan mengintegrasikan nilai-nilai agama di rumah akan membantu memperkuat karakter religius siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desy Nurdiasari:

“namanya program ekselen itu atas persetujuan wali murid itu sangat penting, Dengan keterlibatan yang aktif dan positif dari orang tua, dengan adanya program keagamaan pada kelas unggulan di Madrasah dapat berjalan lebih lancar dan memberikan dampak yang lebih positif pada perkembangan spiritual dan pengetahuan agama siswa.”⁶³

Jadi, dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya akan nilai-nilai keagamaan, membantu siswa mengembangkan karakter religius yang kuat, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berbudi pekerti dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain faktor

⁶³ Desy Nurdiasari, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 5 Mei 2023.

pendukung dari guru dan orang tua ada juga dari minat siswa. sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Siti Muhibah Hamid:

“faktor pendukung yaitu kembali ke minat anak itu sendiri, walaupun kita muluk-muluk gitu ya, tetapi kalau tidak bersinergi dengan kemauan siswa ini juga tidak bisa berhasil dan orang tua juga sangat-sangat mendukung sekali, maka bangga dengan anak-anak yang ada disini yang diprogramkan program-program yang unggul sangat mendukung sekali.”⁶⁴

b. Faktor Penghambat

Faktor yang dapat menjadi penghambat dalam menjalankan program atau kegiatan keagamaan, terutama di lingkungan pendidikan. Faktor-faktor ini mencakup kurangnya antusiasme atau semangat dari siswa, ketiadaan tutor yang terkadang tidak hadir, dan penurunan semangat siswa pada jam siang.

Namun, solusi yang dapat diambil adalah mendampingi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, memberikan dukungan untuk mempertahankan minat siswa, dan menciptakan lingkungan yang lebih memotivasi. Dengan cara ini, penghalang-penghalang tersebut dapat diatasi, dan program atau kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih efektif. Hal ini peneliti bertanya kepada ibu Siti Muhibah Hamid tentang penghambat dari pelaksanaan program atau kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, beliau menjelaskan bahwa:

⁶⁴ Siti Muhibah Hamid, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 1 Agustus 2023.

“Penghambat dari program atau kegiatan bisa dari siswanya kurang antusias atau kurang semangat, bisa juga karna tutornya yang terkadang ijin, tetapi kita bisa memberikan solusi untuk mendampingi tugas-tugasnya yang diberikan, minat dari siswa mungkin dari semangatnya kalau sudah jam siang biasanya jam sudah loyo, ya ada beberapa yang masih semangat. Itu merupakan penghambat dari semua program atau kegiatan dan kendala kehabisan air ketika akan mengamil wudhu pas waktu mau sholat yang terkadang listrik padam.”⁶⁵

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Hasil Temuan	Temuan
1.	Bentuk-bentuk Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Murottal Al-Quran b. Sholat Dhuha c. Sholat Dhuhur d. Monitoring Ubudiyah <ul style="list-style-type: none"> 1. Surat-surat Pendek (Juz Amma) 2. Hadits Budi Luhur 3. Doa dan Dzikir Harian e. Kampung Arab
2.	Pembentukan Karakter Religius	<ul style="list-style-type: none"> a. Murottal Al-Qur'an Pengembangan Hafalan, memperhalus bacaan Al-Qur'an dan Pemahaman Al-Qur'an. b. Sholat Dhuhur Mengerjakan sholat lima kali sehari, Kedisiplinan Waktu, rasa tanggung jawab dan Kesadaran Akan Pentingnya Ibadah c. Sholat Dhuha Kedisiplinan, kesadaran spiritual, ketekunan dan istiqomah dalam melaksanakan sholat sunnah dhuha. d. Monitoring Ubudiyah <ul style="list-style-type: none"> 1. Surat-surat Pendek (Juz Amma) Koneksi Langsung dengan Al-Qur'an, Mengembangkan Daya Ingat dan Konsentrasi 2. Hadits Budi Luhur Pengetahuan Hadits, ketaatan, sikap menghargai dan kemuliaan

⁶⁵ Siti Muhibah Hamid, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 5 September 2023.

		<p>budi pekerti.</p> <p>3. Doa dan Dzikir Harian Kedekatan dengan Allah, Rasa Syukur, pengampunan dan permohonan dalam doa.</p> <p>e. Kampung Arab Pelatihan Keterampilan Berbicara dan Menulis, Simulasi Peran dalam Konteks Islami.</p> <p>Dari keseluruhan Program atau kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi memiliki fokus utama pada pembentukan karakter religius siswa dengan Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan meliputi akhlak, perilaku, tutur kata, dan kerukunan dalam hubungan antar teman-teman sekelas dan lintas kelas.</p>
3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.	<p>a. Faktor Pendukung Dengan kerjasama yang kuat dengan guru, orang tua, dan minat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dalam pembentukan atau perkembangan spiritual dan karakter religius siswa.</p> <p>b. Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya antusiasme dan semangat siswa 2. Ketersediaan tutor yang tidak konsisten 3. Kurangnya minat siswa yang terdapat kegiatan dilaksanakan pada jam siang 4. Kendala lingkungan seperti kehabisan air ketika listrik padam

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan peneliti, proses menyajikan data yang terdapat pada kajian teori dengan data yang sudah diproses di lapangan penelitian, dalam hal ini peneliti akan membahas terkait Implementasi Program

Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi. Adapun pembahasan temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

Program atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan merupakan wujud dari sikap religius yang sudah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi di antaranya:

a. Pelaksanaan Murottal Al-Qur'an

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya pelaksanaan kegiatan Murottal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi merupakan program atau kegiatan khusus dibidang keagamaan pada kelas unggulan yang mengkaji mengenai Al-Qur'an yang menjadi program atau kegiatan tambahan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas unggulan yang dilaksanakan setiap pagi pada jam 06.00-06.30 pada hari senin sampai Kamis dengan dibimbing oleh guru-guru yang sudah kompeten dibimbingnya yang kebetulan guru pada kelas unggulan memiliki kefasihan dibidangnya.

Kegiatan murottal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dengan pembiasaan Murottal Al-Qur'an dan one week one hadist di lingkungan pendidikan merupakan strategi

yang sangat efektif untuk membentuk karakter religius siswa seperti Pengembangan Hafalan dan Pemahaman Al-Qur'an dengan aktivitas murottal tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an tetapi juga dapat membantu dalam menghafalan ayat-ayat suci. Ini menciptakan koneksi langsung dengan kitab suci dan membantu siswa untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

1) Pembentukan Karakter Religius pada Murottal Al-Qur'an.

a) Pengembangan Hafalan

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya kegiatan ini memberikan pengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an.

Siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca dengan baik, tetapi juga mendalami makna ayat-ayat secara mendalam.

Keteraturan dalam membaca Al-Qur'an menjadi fokus, membantu siswa untuk lebih menguasai isi kitab suci Islam

dan dengan membaca Al-Quran siswa dapat mengingat hasil hafalannya.

Temuan tersebut relevan dengan konsep Ahsanulkhag yang dikutip dalam jurnalnya bahwasanya Kegiatan murottal Al-Qur'an dan One Week One Hadits memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui aspek pengetahuan. Dari aspek pengetahuan ialah seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran

agama yang dianutnya. Terutama didalam kitab suci maupun yang lain.⁶⁶

b) Memperhalus bacaan Al-Quran

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya kegiatan ini memberikan pengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an. Dengan melaksanakan kegiatan Murottal Al-Qur'an pembentukan karakter religius Siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca dengan baik, tetapi juga mendalami makna ayat-ayat secara mendalam. Peningkatan kualitas bacaan seperti: tajwidnya, makhoriul hurufnya.

Temuan tersebut relevan dengan konsep Ahsanul Khaq yang dikutip dalam jurnalnya bahwasanya Kegiatan murottal Al-Qur'an dan One Week One Hadits memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui aspek pengetahuan. Dari aspek pengetahuan

ialah seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Terutama didalam kitab suci maupun yang lain.⁶⁷

c) Pemahaman Al-Quran

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya kegiatan ini mendorong siswa untuk menginternalisasi ajaran Al-

⁶⁶ Moh. Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24.

⁶⁷ Moh. Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24

Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius berkembang melalui kegiatan murottal Al-Qur'an juga memberikan dampak positif terhadap jiwa ketakwaan, keyakinan, dan pemahaman Al-Quran Ketika membaca yang benar dan yang tidak benar.

Temuan tersebut relevan dengan konsep AhsanulKhaq yang dikutip dalam jurnalnya bahwasanya kegiatan murottal Al-Qur'an dan One Week One Hadits memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui aspek penghayatan. Dari aspek penghayatan beragama ialah perasaan atau pengalaman seseorang dalam beragama yang pernah dialami dan dirasakan dalam ritual keagamaan seperti kekhusyuan beribadah.⁶⁸

b. Pelaksanaan Sholat Dhuhur

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwasanya dengan menerapkan sholat berjamaah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah baik di sekolah yang di pantau oleh guru-guru maupun di rumah yang di pantau oleh orang tua, selain itu juga mengajarkan disiplin pada siswa. Pelaksanaan sholat berjamaah di Madrasah yaitu pagi dilaksanakan sholat Dhuha berjamaah yang dilanjut membaca Asmaul Husna dan

⁶⁸ Moh. AhsanulKhaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24.

sholat Dhuhur berjamaah, selebihnya sholatnya di kerjakan dirumah dengan pantauan orang tua dan sudah diberikan buku ubudiyah yang nantinya orang tua memberikan tanda tangan atau paraf ketika sudah melaksanakan sholat 5 waktu selain Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur.

Kegiatan sholat berjamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi bukan hanya menjadi ritual ibadah, tetapi juga membentuk karakter religius siswa dengan pembiasaan sholat berjamaah Dhuhur di Madrasah dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada pembentukan karakter religius siswa. Pembiasaan kegiatan seperti sholat lima kali sehari, siswa tidak hanya menjalankan kewajiban agama. Tetapi juga membentuk karakter religius seperti: mengerjakan sholat lima kali sehari, kedisiplinan waktu, rasa tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya ibadah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1) Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Sholat Dhuhur.

a) Mengerjakan sholat lima kali sehari

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya pembentukan karakter religius berkembang melalui kegiatan sholat dhuhur, selain melaksanakan sholat dhuhur di sekolah siswa juga melaksanakan sholat lima kali sehari dengan pantauan orang tua.

Hal ini relevan dengan konsep Ahsanul Khaq yang dikutip dalam jurnalnya bahwasanya kegiatan Sholat Dhuhur memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui aspek peribadatan. Aspek peribadatan ini dimana siswa memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajibannya yang terkait dengan agamanya.⁶⁹

b) Kedisiplinan waktu

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya kegiatan ini membentuk karakter religius siswa dengan disiplin waktu dan patuh pada jadwal sholat. Pembiasaan kegiatan sholat duhur disekolah juga bisa meningkatkan kedisiplinan waktu pada siswa jika sudah waktunya sholat.

Hal ini relevan dengan konsep Ahsanul Khaq yang dikutip dalam jurnalnya bahwasanya kegiatan Sholat Dhuhur memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui aspek perilaku. Aspek perilaku ialah penerapan yang dilakukan oleh seseorang dalam hidupnya yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

⁶⁹ Moh. Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24.

⁷⁰ Moh. Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24.

c) Kesadaran akan pentingnya ibadah

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya kegiatan ini membentuk karakter religius siswa dengan kesadaran akan pentingnya ibadah. Pembiasaan pada kegiatan sholat dhuhur ini siswa akan mempunyai rasa tanggung jawab. Karna sholat itu wajib untuk dilaksanakan bagi umat muslim.

Hal ini relevan dengan konsep AhsanulKhaq yang dikutip dalam jurnalnya bahwasanya kegiatan Sholat Dhuhur memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui aspek perilaku. Aspek perilaku ialah penerapan yang dilakkukan oleh seseorang dalam hidupnya yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

c. Pelasanaan Sholat Dhuha

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi mengadopsi kegiatan pembiasaan Sholat Dhuha sebagai bagian integral dari pembentukan karakter religius siswa. Inisiatif ini memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan spiritual dan moral siswa.

Sholat Dhuha dilakukan setelah terbitnya matahari, membuka kesempatan untuk siswa melibatkan diri dalam ibadah

⁷¹ Moh. AhsanulKhaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24

di awal pagi, saat udara sudah agak hangat. Waktu yang dipilih, antara jam 06.30-07.00, setelah kelas unggulan melaksanakan pembiasaan Murottal Al-Qur'an, menunjukkan komitmen untuk memasukkan unsur-unsur keagamaan dalam rutinitas harian sekolah. Pembentukan karakter religius kedisiplinan, kesadaran spiritual, dan istiqomah dalam mengerjakan sholat sunnah dhuha.

1) **Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Sholat Dhuha.**

a) Kedisiplinan

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya kegiatan ini karakter kedisiplinan siswa teruji dengan kebutuhan untuk bangun lebih awal pada pagi hari untuk melaksanakan ibadah. Ini menciptakan pola pikir yang terstruktur dan tanggung jawab pribadi. Ini tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga momen untuk merenung dan meningkatkan kesadaran akan makna hidup yang lebih tinggi.

Temuan tersebut relevan dengan konsep AhsanulKhaq yang dikutip dalam jurnalnya bahwasanya kegiatan pembiasaan Sholat Dhuha memberikan kontribusi pada beberapa aspek pembentukan karakter religius siswa melalui kombinasi aspek tertentu yaitu perilaku. Aspek Perilaku ialah penerapan yang dilakukan oleh seseorang

dalam hidupnya yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

b) Kesadaran spiritual

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya kegiatan ini pembentukan karakter religiusnya yaitu kesadaran spiritual ditingkatkan melalui Sholat Dhuha, yang membantu siswa mendekati diri kepada Allah.

Temuan tersebut relevan dengan konsep AhsanulKhaq yang dikutip dalam jurnalnya bahwasanya kegiatan pembiasaan Sholat Dhuha memberikan kontribusi pada beberapa aspek pembentukan karakter religius siswa melalui kombinasi aspek tertentu yaitu perilaku. Aspek Perilaku ialah penerapan yang dilakukan oleh seseorang dalam hidupnya yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.⁷³

c) Istiqomah dalam melaksanakan sholat sunnah dhuha.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya kegiatan ini membentuk karakter religius siswa dengan istiqamah dalam mengerjakan sholat sunnah dhuha. Siswa diajak untuk memahami pentingnya konsistensi dalam

⁷² Moh. AhsanulKhaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24.

⁷³ Moh. AhsanulKhaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24.

menjalankan ibadah, menciptakan landasan karakter yang kuat.

Hal ini relevan dengan konsep AhsanulKhaq yang dikutip dalam jurnalnya bahwasanya kegiatan Sholat Dhuhur memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui aspek peribadatan. Aspek peribadatan aspek ini siswa memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajibannya yang terkait dengan agamanya.⁷⁴

d. Pelaksanaan Monitoring Ubudiyah

1) Surat-surat pendek (Juz Amma)

Program Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi adalah sekolah menengah pertama yang menawarkan program keagamaan. Salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini adalah program menghafal surat-surat pendek atau Al-Quran secara keseluruhan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu pagi, mulai dari jam 06.00 sampai 06.30.

Manfaat bagi Siswa dengan adanya program atau kegiatan surat-surat pendek (Juz Amma) atau hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, mengakui manfaat dari program menghafal Al-Quran ini bahwa

⁷⁴ Moh. AhsanulKhaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24.

menghafal Al-Quran dapat membuka peluang, terutama saat melanjutkan ke SMA atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa-siswa merasakan manfaat nyata dari kegiatan keagamaan ini dalam perkembangan mereka sebagai individu.

Pembiasaan hafalan surat-surat pendek Juz Amma di madrasah memiliki potensi besar untuk membentuk karakter religius siswa. Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan seperti koneksi langsung dengan Al-Qur'an dengan hafalan surat-surat pendek Juz Amma membantu siswa untuk memiliki koneksi langsung dengan Al-Qur'an. Ini menciptakan kesadaran akan kehadiran kitab suci dalam kehidupan sehari-hari dan memupuk cinta terhadap Al-Qur'an, Mengembangkan Daya Ingat dan Konsentrasi. Melalui kegiatan pembiasaan hafalan surat-surat pendek Juz Amma di madrasah, siswa tidak hanya menguasai sebagian dari Al-Qur'an, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter religius yang holistik. Mereka tidak hanya menjadi penghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

a) Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Surat-surat Pendek (Juz Amma).

(1) Koneksi langsung dengan Al-Quran

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya aspek yang dapat membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan seperti koneksi langsung dengan Al-Qur'an dengan hafalan surat-surat pendek Juz Amma membantu siswa untuk memiliki koneksi langsung dengan Al-Qur'an. Ini menciptakan kesadaran akan kehadiran kitab suci dalam kehidupan sehari-hari dan memupuk cinta terhadap Al-Qur'an.

Temuan tersebut relevan dengan konsep AhsanulKhaq yang dikutip dari jurnalnya. Bahwasanya Pembentukan karakter religius dihubungkan dengan dua aspek penting yaitu penghayatan, dengan fokus pada koneksi langsung dengan Al-Qur'an. Aspek penghayatan beragama yang perasaan atau pengalaman seseorang dalam beragama yang pernah dialami dan dirasakan dalam ritual keagamaan.⁷⁵

(2) Konsentrasi

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya aspek yang dapat membentuk karakter religius siswa

⁷⁵ Moh. AhsanulKhaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24

melalui kegiatan ini seperti konsentrasi. Pembentukan karakter religius siswa dari kegiatan surat-surat pendek (Juz Amma) Ketika hafalan siswa harus konsentrasi agar hasil hafalannya maksimal.

Temuan tersebut relevan dengan konsep Ahsanulhaq yang dikutip dari jurnalnya. Bahwasanya Pembentukan karakter religius dihubungkan dengan dua aspek penting yaitu penghayatan, dengan fokus pada koneksi langsung dengan Al-Qur'an. Aspek penghayatan beragama yang perasaan atau pengalaman seseorang dalam beragama yang pernah dialami dan dirasakan dalam ritual keagamaan.⁷⁶

(3) Mengembangkan daya ingat

Berdasarkan teori diatas terdapat kesesuaian dengan temuan dilapangan. Bahwasanya aspek yang dapat membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ini seperti Mengembangkan Daya Ingat. Melalui kegiatan pembiasaan hafalan surat-surat pendek Juz Amma di madrasah, siswa tidak hanya menguasai sebagian dari Al-Qur'an, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter religius yang mengembangkan daya ingat dari hasil hafalannya.

⁷⁶ Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24

Temuan tersebut relevan dengan konsep Ahsanulhaq yang dikutip dari jurnalnya. Bahwasanya Pembentukan karakter religius dihubungkan dengan dua aspek penting yaitu pengetahuan, dengan fokus pada koneksi langsung dengan Al-Qur'an. Aspek pengetahuan ialah seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran agama yang dianutnya, terutama didalam kitab suci maupun yang lain.⁷⁷

2) Hadits Budi Luhur

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi pada kelas unggulan melaksanakan praktik hafalan hadis dilakukan secara rutin, dimana siswa membacakan hadis-hadis tersebut bersama-sama setiap hari, dan pada akhir pekan, yaitu hari Jumat dan Sabtu, mereka mengadakan sesi setoran hafalan. Hafalan hadis ini diintegrasikan dalam jadwal kegiatan sehari-hari, mirip dengan pelaksanaan murottal Al-Qur'an pada pukul 06.00.

Kegiatan menghafal hadis Budi Luhur di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi tidak hanya membantu siswa memahami ajaran Islam secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berperan penting dalam

⁷⁷ Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24

pengembangan karakter religius mereka dengan memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter religius siswa seperti: ketaatan, saling menghargai, mendapatkan pengetahuan, kemuliaan budi pekerti.

a) Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Hadits Budi Luhur.

(1) Ketaatan

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya kegiatan hadits tidak hanya menjadi sarana untuk menghafal dan memahami ajaran agama, tetapi juga proses hafalan hadist melibatkan kedisiplinan dan ketekunan, yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih taat dan patuh terhadap ajaran agama.

Hal ini relevan dengan konsep AhsanulKhaq yang dikutip dari jurnalnya. Bahwasanya Pembentukan karakter religius dihubungkan dengan aspek penting yaitu aspek perilaku. Aspek perilaku ialah penerapan yang dilakukan oleh seseorang dalam hidupnya yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

⁷⁸ Moh. AhsanulKhaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24

(2) Pengetahuan hadits

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya dengan menghafal hadist, pembentukan karakter religius siswa dengan mempelajari hadits-hadits memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang ajaran islam, sehingga dapat membentuk karakter yang baik.

Hal ini relevan dengan konsep Ahsanul Khaq yang dikutip dari jurnalnya. Bahwasanya Pembentukan karakter religius dihubungkan dengan aspek penting yaitu aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan ialah seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran agama yang dianutnya, terutama didalam kitab suci maupun yang lain.⁷⁹

(3) Saling menghargai

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya kegiatan hadits tidak hanya menjadi sarana untuk menghafal dan memahami ajaran agama, tetapi juga menjadi pedoman untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik. Siswa diberdayakan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadits, sehingga sikap mereka menjadi lebih baik dan

⁷⁹ Moh. Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24

berakhlakul karimah, menghargai baik terhadap guru maupun teman-teman sesama siswa.

Hal ini relevan dengan konsep AhsanulKhaq yang dikutip dari jurnalnya. Bahwasanya Pembentukan karakter religius dihubungkan dengan aspek penting yaitu aspek perilaku. Aspek perilaku ialah penerapan yang dilakukan oleh seseorang dalam hidupnya yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰

Adapun salah satu hadits yang dihafal tentang cinta kepada sesama muslim sebagai berikut:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ
(رواه البخاري)

Demi Tuhan yang diriku berada dalam Tangannya tidaklah sempurna iman seorang hamba hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri.

(HR. Bukhori dan Muslim)⁸¹

3) Doa dan Dzikir Harian

Pentingnya Doa dan Dzikir dalam Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, selain program hafalan hadis, anak-anak juga diharapkan untuk menghafal surat-surat pendek dari Al-Quran, berbagai doa, dan dzikir

⁸⁰ Moh. AhsanulKhaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24

⁸¹ Said, *101 Hadits tentang Budi Luhur* (Bandung: PT. Alma'arif, 1986), 6

harian. Hal ini merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan untuk memperkuat keyakinan, meningkatkan ibadah, dan mempromosikan nilai-nilai keagamaan di antara siswa-siswanya.

Pelaksanaan Doa dan Dzikir Harian di Madrasah doa dan dzikir harian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dipraktekkan setiap hari setelah sholat berjamaah dan penyetorannya pada hari Jumat dan Sabtu. Setiap anak diharapkan untuk mengingat dan mengucapkan doa dan dzikir sesuai dengan program yang telah ditentukan. Selain itu, mereka juga diminta untuk menyetorkan hafalan mereka, termasuk hafalan hadis yang harus dikuasai satu hadis setiap minggu.

Penerapan kegiatan doa dan dzikir harian di Madrasah dapat membantu membentuk karakter religius siswa dengan kedekatan dengan Allah, rasa Syukur, pengampunan dan permohonan dalam doa. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah, dan memberikan landasan keagamaan yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui hafalan Al-Quran, doa, dzikir, dan hadis, mereka diajarkan untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

a) Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Doa dan Dzikir Harian.

(1) Kedekatan dengan Allah

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya Karakter religius siswa seperti Kedekatan dengan Allah, dengan ber Doa dan dzikir adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Siswa yang terbiasa berdoa dan berdzikir memiliki kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Hal ini relevan dengan konsep Ahsanulhaq yang dikutip dari jurnalnya. Bahwasanya Pembiasaan kegiatan doa dan dzikir di madrasah dapat memberikan dampak besar dalam pembentukan karakter religius siswa dengan fokus pada aspek penghayatan. Aspek penghayatan ialah beragama ialah perasaan atau pengalaman seseorang dalam beragama yang pernah dialami dan dirasakan dalam ritual keagamaan.⁸²

(2) Rasa Syukur

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya Karakter religius siswa seperti Rasa Syukur, dengan Doa dan dzikir sering kali mencakup ungkapan rasa

⁸² Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24

syukur. Siswa belajar untuk bersyukur atas nikmat yang mereka miliki, membentuk karakter yang rendah hati dan bersyukur.

Hal ini relevan dengan konsep Ahsanulhaq yang dikutip dari jurnalnya. Bahwasanya Pembiasaan kegiatan doa dan dzikir di madrasah dapat memberikan dampak besar dalam pembentukan karakter religius siswa dengan fokus pada aspek penghayatan. Aspek penghayatan ialah beragama ialah perasaan atau pengalaman seseorang dalam beragama yang pernah dialami dan dirasakan dalam ritual keagamaan.⁸³

(3) Pengampunan dan permohonan doa

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya Karakter religius siswa melalui kegiatan doa dan dzikir harian membentuk karakter siswa dengan pengampunan dan permohonan doa, siswa dapat membentuk karakter yang lebih baik dengan meningkatkan kesadaran diri, memaafkan kesalahan, dan menguatkan hubungan spiritualnya.

Hal ini relevan dengan konsep Ahsanulhaq yang dikutip dari jurnalnya. Bahwasanya Pembiasaan

⁸³ Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24

kegiatan doa dan dzikir di madrasah dapat memberikan dampak besar dalam pembentukan karakter religius siswa dengan fokus pada aspek penghayatan. Aspek penghayatan ialah beragama ialah perasaan atau pengalaman seseorang dalam beragama yang pernah dialami dan dirasakan dalam ritual keagamaan.⁸⁴

e. Pelaksanaan Kampung Arab

Kampung arab merupakan program keagamaan pada kelas IX unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi yang mengkaji mengenai bahasa arab dengan mempelajari beberapa kosa kata yang menjadi program keagamaan tambahan yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa kelas IX Unggulan dengan dibimbing oleh guru atau tutor yang sudah kompeten dibidangnya.

Kegiatan ini dilaksanakan satu semester sekali selama 2 minggu di Madrasah. Dengan program kampung arab ini nantinya masing-masing siswa ada yang ditugaskan menjadi puisi, pidato, berdialog dan lain-lain dengan menggunakan bahasa arab.

Pelaksanaan kampung Arab pada kelas IX unggulan di Madrasah tersebut merupakan pendekatan pembelajaran yang intensif dan terpadu dalam pengajaran Bahasa Arab. Selama karantina, siswa berada dalam lingkungan belajar yang khusus dan

⁸⁴ Moh. Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24

mendapat dukungan dari tutor yang ahli dalam Bahasa Arab. Guru-guru Madrasah telah memasrahkan kepada tutor untuk mendampingi siswa dalam menguasai Bahasa Arab, dan mereka memiliki harapan bahwa siswa akan mampu berbicara, melakukan presentasi, dan bahkan drama dalam Bahasa Arab. Siswa mengalami pembelajaran Bahasa Arab yang intensif selama karantina, dimulai dari pagi hingga selesai. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk terus berlatih dan mengasah kemampuan berbahasa Arab secara konsisten. Pembentukan karakter religius dari kegiatan ini dengan pelatihan keterampilan berbicara dan menulis, simulasi peran dalam konteks Islami.

1) Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Kampung Arab.

a) Pelatihan keterampilan berbicara dan menulis

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya

Penerapan kegiatan Bahasa Arab dalam pendidikan tidak

hanya membantu siswa menguasai bahasa yang penting

dalam agama Islam, tetapi juga membangun karakter

religius mereka seperti Pelatihan Keterampilan Berbicara

dan Menulis. Melalui espresi lisan dan tulisan, siswa dapat

memperdalam pengetahuan agama, meningkatkan

pemahaman nilai-nilai moral serta berkomunikasi dengan

Bahasa arab.

Hal ini relevan dengan konsep Ahsanul Khaq yang dikutip dari jurnalnya. Bahwasanya Pelaksanaan program atau kegiatan kampung Arab memberikan manfaat signifikan, khususnya dalam pembentukan karakter religius siswa dengan fokus pada aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan ialah seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran agama yang dianutnya, terutama didalam kitab suci maupun yang lain.⁸⁵

b) Simulasi peran dalam konteks Islami

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya Penerapan kegiatan Bahasa Arab karakter religius yang dibentuk salah satunya yaitu simulasi peran dalam konteks islam. Dimana siswa diajarkan untuk meningkatkan keberaniannya dalam menyampaikan pesan dan menjadi MC dengan menggunakan Bahasa Arab dan lain sebagainya.

Hal ini relevan dengan konsep Ahsanul Khaq yang dikutip dari jurnalnya. Bahwasanya Pelaksanaan program atau kegiatan kampung Arab memberikan manfaat signifikan, khususnya dalam pembentukan karakter religius siswa dengan fokus pada aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan ialah seberapa jauh seseorang mengetahui

⁸⁵ Moh. Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24

ajaran-ajaran agama yang dianutnya, terutama didalam kitab suci maupun yang lain.⁸⁶

c) Menguasai kosa kata Bahasa Arab

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasanya Penerapan kegiatan Bahasa Arab dalam pendidikan membantu siswa menguasai bahasa yang penting dalam agama Islam, memperdalam kosa kata Bahasa Arab dan juga memperdalam makna ayat-ayat Al-Quran.

Hal ini relevan dengan konsep Ahsanul Khaq yang dikutip dari jurnalnya. Bahwasanya Pelaksanaan program atau kegiatan kampung Arab memberikan manfaat signifikan, khususnya dalam pembentukan karakter religius siswa dengan fokus pada aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan ialah seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran agama yang dianutnya, terutama didalam kitab suci maupun yang lain.⁸⁷

Program atau kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi memiliki fokus utama pada pembentukan karakter religius siswa dengan melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika Islam. Tujuannya adalah untuk menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang agama, tetapi

⁸⁶ Moh. Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24

⁸⁷ Moh. Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Relligius Peserta didik Melalui Mootode Pembiasaan", 24

juga memiliki perilaku dan sikap yang mencerminkan ajaran agama Islam. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan meliputi akhlak, perilaku, tutur kata, dan kerukunan dalam hubungan antar teman-teman sekelas dan lintas kelas. Seluruh program ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang menjadi contoh teladan bagi yang lainnya dan mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, serta memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Program ini diarahkan untuk membentuk individu yang beriman dan bertaqwa, serta berperilaku baik dan bertanggung jawab.

2. Faktor pendukung dan penghambat Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.

Dalam menjalankan suatu program tidak pernah lepas dari adanya suatu dukungan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana pelaksanaan program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi terdapat beberapa dukungan dan hambatan yaitu:

a. Faktor Pendukung

Pendidikan agama dan pembentukan karakter religius siswa merupakan upaya yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor pendukung yang saling terkait. Guru-guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama dan komitmen dalam membentuk karakter religius, bersama dengan keterlibatan dan

dukungan aktif dari orang tua dan wali murid, memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya nilai-nilai keagamaan.

Program-program keagamaan pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi menjadi lebih efektif ketika semua pihak, baik guru, orang tua, dan siswa, bekerja sama dengan baik. Pendidikan agama yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari dan didukung oleh lingkungan yang mendukung akan membantu siswa memahami, menghargai, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari.

Dengan adanya kerjasama ini, program-program keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi tidak hanya menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat, bermartabat, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Kombinasi antara pembelajaran di sekolah dan pengayaan nilai-nilai agama di rumah membentuk fondasi kokoh bagi perkembangan spiritual siswa, sekaligus mendorong terwujudnya individu yang berkualitas dalam segala aspek kehidupan.

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam menjalankan program atau kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, seperti kurangnya antusiasme siswa,

ketiadaan tutor (tutor yang terkadang ijin), dan penurunan semangat siswa. Namun, solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini melibatkan mendampingi siswa, memberikan dukungan untuk mempertahankan minat mereka, dan menciptakan lingkungan yang lebih memotivasi. Dengan mengambil langkah-langkah ini, program atau kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih efektif dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam prosesnya.

Penghambat dalam menjalankan program atau kegiatan keagamaan dapat sangat beragam dan mencakup berbagai aspek. Beberapa faktor penghambat yang umumnya terjadi dalam program atau kegiatan keagamaan yaitu:

1) Kurangnya Antusiasme atau Semangat Siswa

Siswa mungkin kurang antusias atau semangat dalam mengikuti program atau kegiatan keagamaan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya kegiatan tersebut, kurangnya minat dalam bidang agama tertentu, atau adanya gangguan dari faktor lain dalam kehidupan mereka.

2) Ketiadaan Tutor yang Tidak Selalu Hadir

Keberadaan tutor atau pengajar yang tidak selalu hadir dapat menjadi penghambat serius dalam program keagamaan. Ketika tutor tidak konsisten, siswa mungkin merasa kehilangan

bimbingan dan panduan yang mereka butuhkan untuk memahami dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik.

3) Penurunan Semangat Siswa pada Jam Siang

Penurunan semangat siswa pada jam siang adalah hal umum yang dapat mempengaruhi program atau kegiatan keagamaan, terutama jika kegiatan tersebut dilakukan setelah bersekolah seharian. Siswa mungkin merasa lelah, kurang konsentrasi, atau kurang antusias pada jam siang.

Program atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dengan adanya solusi ini untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dapat melibatkan, yaitu:

1) Mendampingi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-tugas

Memberikan dukungan ekstra kepada siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas keagamaan mereka. Tutor atau pengajar dapat memberikan bimbingan pribadi atau kelompok

kecil untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

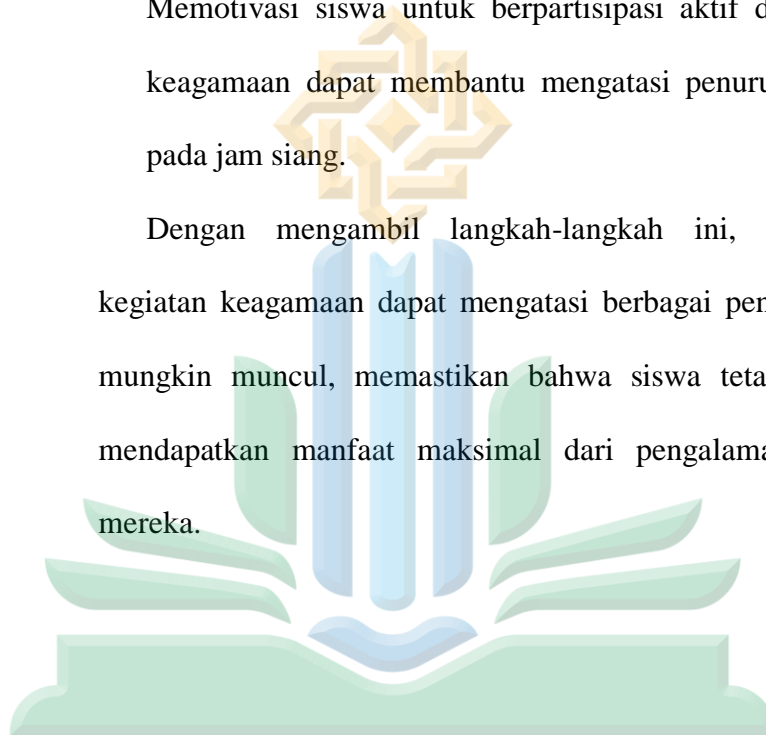
2) Mempertahankan Minat Siswa Mendorong minat siswa dengan

cara menyajikan materi keagamaan dengan cara yang menarik dan relevan bagi mereka. Menggunakan pendekatan yang interaktif dan memfasilitasi diskusi dapat membantu siswa lebih terlibat dan terus menjaga minat mereka.

3) Menciptakan Lingkungan yang Lebih Memotivasi

Menciptakan lingkungan yang mendukung semangat siswa, baik melalui penjadwalan kegiatan pada waktu yang tepat atau dengan menciptakan atmosfer yang positif dan ramah. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program keagamaan dapat membantu mengatasi penurunan semangat pada jam siang.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, program atau kegiatan keagamaan dapat mengatasi berbagai penghambat yang mungkin muncul, memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman keagamaan mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk-bentuk Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Kelas Unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, maka peneliti menemukan beberapa bentuk kegiatan keagamaan sebagai berikut:

1. Murottal Al-Qur'an

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, terdapat program penguatan dalam bidang Al-Qur'an yang bertujuan untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman mereka terhadap agama Islam. Murottal Al-Qur'an seluruh siswa kelas unggulan diharuskan untuk membaca Al-Qur'an Juz 30 bersama-sama dalam satu kelas pada hari Senin hingga Kamis dari pukul 06.00 hingga selesai. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara bersamaan.

Setelah Murottal Al-Qur'an ada waktu beberapa menit dilanjut One Week One Hadits, siswa juga diajarkan untuk menghafal satu hadits pilihan setiap minggunya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi memiliki program yang berfokus pada pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an serta pemahaman hadits dalam rangka memperkuat pendidikan agama Islam bagi siswa. Program ini mengajarkan nilai-nilai agama

kepada siswa, serta memberikan contoh yang baik bagi siswa lainnya dalam komunitas sekolah.

2. Sholat Dhuhur

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi memiliki beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat aspek keagamaan dan karakter religius siswa. Sholat Berjamaah: Madrasah ini mendorong semua warganya, termasuk siswa, untuk melaksanakan sholat berjamaah pada waktu sholat Dhuha dan Dhuhur. Ini mempromosikan praktik keagamaan yang aktif dan sosial di antara siswa.

Monitoring ubudiyah di Madrasah menggunakan buku monitoring ubudiyah untuk memantau ibadah siswa di rumah. Guru bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa siswa menjalankan ibadah mereka dengan baik, terutama sholat 5 waktu. Ini membantu membentuk karakter religius siswa dan mengajarkan disiplin dalam ibadah.

Pembentukan Karakter Religius melalui pengawasan ibadah dan praktik sholat yang teratur, Madrasah bertujuan membentuk karakter religius yang lebih baik pada siswa. Ini menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga sikap dan ucapan, serta memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi mengintegrasikan pendidikan agama dengan praktik ibadah sehari-hari dan pengawasan untuk membentuk karakter religius yang kuat pada siswa. Ini membantu siswa menjadi lebih sadar akan nilai-nilai

agama, menjalankan ibadah dengan kualitas yang lebih baik, dan mengkondisikan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sholat Dhuha

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, pengadopsian kegiatan pembiasaan Sholat Dhuha telah membawa dampak positif yang signifikan pada perkembangan karakter religius siswa. Guru di madrasah tersebut juga memainkan peran penting dalam menekankan pentingnya kegiatan ini dalam pembiasaan keagamaan.

Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi bukan hanya sekadar rutinitas keagamaan, melainkan sebuah langkah strategis yang membentuk karakter religius siswa dengan mengintegrasikan pendidikan tentang keutamaan sholat Dhuha, tata cara pelaksanaan yang benar, motivasi, dan lingkungan yang mendukung.

4. Monitoring Ubudiyah

a. Surat-Surat Pendek (juz Amma)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi memiliki program keagamaan yang melibatkan kegiatan menghafal surat-surat pendek (Juz Amma) Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi pada hari Jumat dan Sabtu selama setengah jam. Program Menghafal Surat-surat Pendek ini fokus pada pengajaran dan hafalan surat-surat pendek dari Al-Qur'an, terutama Juz Amma. Ini membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an.

Program menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi memberikan manfaat ganda meningkatkan pengetahuan agama dan hafalan Al-Qur'an, sambil membentuk karakter religius dan moral siswa yang kuat. selain itu pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan atau program keagamaan hafalan Al-Qur'an seperti Koneksi Langsung dengan Al-Qur'an, Mengembangkan Daya Ingat dan Konsentrasi

b. Hadits Budi Luhur

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi memiliki program keagamaan yang melibatkan hafalan hadis. Program ini mencakup siswa dari kelas VII hingga kelas IX dan mencakup hadis-hadis pilihan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi mengajarkan siswa untuk menghafal hadis-hadis pilihan. Ini adalah bagian penting dalam memperkuat pemahaman agama Islam.

Pembentukan Karakter Religius Program ini tidak hanya berfokus pada penghafalan hadis. Hadis-hadis pilihan dibaca setiap hari bersama-sama dan pada akhir pekan, yaitu hari Jumat dan Sabtu, dilakukan pengecekan atau setoran hadis yang telah dihafal oleh siswa. Program hafalan hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi adalah salah satu upaya untuk memperkuat pemahaman agama dan karakter religius siswa. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan etika yang

baik pada siswa, sambil memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam.

c. Doa dan Dzikir Harian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, pelaksanaan doa dan dzikir harian adalah suatu praktik yang dilakukan setiap hari setelah shalat berjamaah. Penyetoran hafalan dan ketaatan dalam mengikuti program doa, dzikir, dan menghafal hadis adalah bagian integral dari proses ini. Kegiatan doa dan dzikir harian, yang diikuti dengan ketaatan oleh siswa, menciptakan rutinitas ibadah yang konsisten dan menghimpun kesadaran spiritual di kalangan siswa.

Program ini membantu siswa memahami dan memperkuat nilai-nilai agama, etika, dan kesadaran spiritual mereka. Hal ini membentuk karakter religius yang kuat.

5. Kampung Arab

Pelaksanaan program "Kampung Arab" pada kelas IX unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi adalah langkah yang relevan dan bermanfaat dalam memperkuat aspek religius siswa, terutama dalam hal pengetahuan agama.

program "Kampung Arab" di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi adalah langkah yang penting dalam memperkuat aspek religius siswa melalui Pelatihan Keterampilan Berbicara dan Menulis, Simulasi Peran dalam Konteks Islami peningkatan pengetahuan Bahasa Arab, terutama dalam konteks agama. Program ini menciptakan

lingkungan yang mendukung pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan memberikan siswa kesempatan untuk menjadi lebih mandiri dalam mempelajari bahasa dan ajaran agama mereka.

Faktor pendukung dan penghambat Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Kelas Unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dengan kerjasama yang kuat antara guru, orang tua, dan minat siswa, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan spiritual dan karakter religius siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan dengan keyakinan agama yang kuat.

b. Faktor penghambat

Terdapat beberapa hambatan yang dapat muncul dalam menjalankan program atau kegiatan, baik dari sisi siswa maupun faktor-faktor lingkungan yaitu: Kurangnya Antusiasme dan Semangat Siswa, Ketersediaan Tutor yang Tidak Konsisten, Kurangnya Minat Siswa yang terdapat krgiatan dilaksanakan pada Jam Siang, Kendala Lingkungan Seperti Kehabisan Air atau Listrik Padam.

B. Saran-saran

Dengan adanya implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri

11 Banyuwangi, maka saran yang perlu dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi

Senantiasa meningkatkan penanganan terkait dengan pembentukan karakter religius siswa pada program keagamaan agar lebih optimal.

2. Bagi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi

Secara kontinyu dalam pembentukan karakter religius siswa dengan memberikan motivasi, bimbingan, dan perlu dilakukan pengawasan yang lebih sehingga siswa dapat terkontrol dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkap lebih dalam tentang kegiatan atau program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas unggulan yang belum terungkap dalam penelitian ini, sehingga dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A., Arifin. "Pengembangan program keagamaan dalam rangka memperkokoh pemahaman keagamaan masyarakat". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 2020.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).
- Abidin, A. Mustika. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak". *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 1, No. 1, 2019. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga P.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengaruh%20Penerapan%20Kegiatan%20Keagamaan%20di%20Lembaga%20P.pdf)
- A., Fauzi. "Pendidikan Karakter Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Palu". *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 2018.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, 2019. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/4312/1967>
- Azizah, Nur. "Implementasi Program Keagamaan Untuk Membentuk Religius Siswa Mts. Putri Nurul Masyithah Lumajang". Skripsi, Universitas Istam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. "INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL JADID." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (July 5, 2019).
- Ermawati, Eny. "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo". Tesis, UIN Sumatra Utara, 2020.
- Hanum, Sefira Dewi. Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 6 September 2023.
- Hamid, Siti Muhibah. Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 1 Agustus 2023.
- Hamid, Siti Muhibah. Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 5 September 2023.
- Hamid, Siti Muhibah. Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 18 Desember 2023.
- Hartanti, Sri, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Gervera, and Asep Nurwanda, "pelaksanaan program karang taruna dalam upaya meningkatkan

pembangunan di desa cintaratu kecamatan parigi kabupaten pangandaran”,
Jurnal MODERAT, Vol. 5, No. 3, 2019.

Helaluddin and Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

Krisdyansah, Fajar. Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 6 September 2023.

Maulidia, Iqlimah and Sarwan, “Peran Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Kampoeng Batja Patrang Jember”, Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, 2020.

Mukran H. Usman, Aswar and Andi Wahyu Irawan. “Syariat Islam dan Kemaslahatan Manusia di era New Normal pada Kegiatan Keagamaan dan Pendidikan”, Fenomena: Jurnal Penelitian, Vol. 12, No. 1, 2020.
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/download/2456/1112/>

Munthe, Ashiong P. “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan manfaat”. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan KebudayaanI, Vol. 5, No. 2, 2015.

Muthalib, Abdul. “Implementasi Program Keagamaan dalam peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi”. Skripsi, Universitas islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, 2020.

Muzakki, M. Abduh Al. “Peran Karang Taruna dalam Membentuk Karakter Remaja dengan Program-Program Keagamaan dan Sosial di Desa Air Selimang Kabupaten Kepahing”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Ningtyas, Dea Tara, and Abdur Rahman Adi Saputra. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah dan keluarga dalam Membentuk pengalaman Beragama”. Jurnal penelitian Ilmiah, Vol 2, No 2, 2018.

Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy and Imam Taulabi. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”. Jurnal of Islamic Elementary Education, Vol 2, No 1, 2020.

Nurdiasari, Desy. Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 5 Mei 2023.

Qomar, Mujamil. Metodologi Penelitian Kulitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru. Malang: Inteligencia Media, 2022.

Queisha, Nahla. Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 6 September 2023.

- Rahmadi. Pengantar Metode Penelitian. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rahmawati, Khoirunnisa'. "Manajemen Pembelajaran Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
- Rakhmat, Anwar Taufik, and Tatang Hidayat. "Landasan Pedagogis Pendidikan Islam Di Sekolah", Talkim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 20, Nomor 1, 2022.
- Safitri, Novika Malinda. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultural Sekolah di SMP N 14 Yogyakarta ". Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015.
- Said, 101 Hadits tentang Budi Luhur. Bandung: PT. Alma'arif, 1986.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: Cv Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulistyo, Andri. "Evaluasi program budaya membaca di sekolah dasar negeri", Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Sutisna, Anan. Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan. Jakarta: UNJ Press, 2018.
- Tamami, Rosid. Wawancara, Madarash Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, 1 Agustus 2023.
- Thabrani, Abdul Muis. Pengantar & dimensi-dimensi pendidikan. Cetakan I. Mangli, Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Tim Penerbit. Mushaf Wardah: Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita. Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010.
- Yahya MOF, and Willy Ramadan. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se Kalimantan Selatan (Kalimantan Selatan: Antasari Press: 2019). <https://idr.uin-antasari.ac.id/19142/1/Implementasi%20Pendidikan%20Karakter.pdf>
- Yahya, Mohammad. Ilmu Pendidikan. Mangli: Cetakan 1, 2020.



Lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.	<ol style="list-style-type: none"> Program Keagamaan Karakter Religius Kelas Unggulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bentuk program keagamaan Pembentukan karakter religius Faktor pendukung dan penghambat program keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> Murottal Al-Quran Sholat Dhuha Sholat Dhuhur Kampung arab Monitoring Ubudiyah <ol style="list-style-type: none"> Surat-surat pendek (Juz Amma) Hadis Budi Luhur Doa dan Dzikir Harian 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Guru kelas unggulan Siswa kelas unggulan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kualitatif Jenis Penelitian: study kasus Penentuan Subjek: Purposive sampling Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisi Data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana bentuk-bentuk Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi? Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?

LAMPIRAN 2

Daftar Pertanyaan Wawancara

WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

No.	Instrumen Wawancara
1.	Apa saja program keagamaan yang dilaksanakan untuk kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?
2.	Kapan program keagamaan tersebut dilaksanakan?
3.	Apa saja tujuan yang ingin di capai dalam pelaksanaan program keagamaan pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?
4.	Bagaimana penanaman nilai karakter religius pada program keagamaan untuk kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?
5.	Menurut bapak, adakah pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa untuk kelas unggulan pada program atau kegiatan keagamaan?
6.	Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dan penghambat dari masing-masing adanya program atau kegiatan keagamaan untuk kelas unggulan tersebut?
7.	Menurut bapak, apakah setelah melaksanakan program atau kegiatan keagamaan karakter siswa menjadi lebih baik?
8.	Apa kriteria masuknya siswa pada kelas unggulan?
9.	Apa ada seleksinya untuk masuk ke kelas unggulan?
10.	Bagaimana seleksinya agar bisa masuk kelas unggulan?
11.	Mulai kapan diadakannya program-program tersebut?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

WAWANCARA KEPADA GURU

No.	Instrumen Wawancara
1.	Nilai-nilai apa saja yang guru tanamkan dalam adanya program atau kegiatan keagamaan, dalam membentuk karakter religius siswa pada kelas unggulan?
2.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bimbingan yang diberikan kepada siswa?
3.	Siapa saja yang terlibat dalam mendidik karakter siswa pada program atau kegiatan keagamaan?
4.	Menurut bapak atau ibu, apakah program atau kegiatan yang diterapkan ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?
5.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika membimbing terkait masing-masing program atau kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?
6.	Menurut bapak atau ibu, apakah setelah melaksanakan program atau kegiatan keagamaan tersebut karakter religius siswa dapat terbentuk dengan baik?
7.	Apakah orang tua mendukung pelaksanaan program atau kegiatan keagamaan pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?

WAWANCARA KEPADA SISWA

No.	Instrumen Wawancara
1.	Menurut anda program atau kegiatan apa yang mencerminkan nilai religius pada kelas unggulan yang dilakukan di madrasah?
2.	Menurut anda, apakah program atau kegiatan keagamaan memiliki manfaat bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi?
3.	Bagaimana program-program tersebut membantu anda memahami nilai-nilai agama?
4.	Apakah program keagamaan juga mempengaruhi hubungan anda dengan teman sekelas dan lingkungan sekitar? Jika iya, bagaimana dampaknya?

LAMPIRAN 3**DOKUMENTASI
KEGIATAN WAWANCARA****Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rosid Tamami, S.Pd, M.Pd.****Wawancara bersama salah satu Guru Kelas Unggulan Ibu Siti Muhibah
Hamid, S.Pd.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
Jember

Wawancara bersama salah satu guru ibu Desy Nurdiasari, S.Pd.



Wawancara dengan siswa Kelas IX Unggulan Ariel Pratama.



Wawancara dengan siswa Kelas IX Unggulan Fajar Krisdyansah.



Wawancara dengan siswa Kelas IX Unggulan Nahla Queisha.



Wawancara dengan siswa Kelas IX Unggulan Sefira Dewi Hanum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEGIATAN MELENGKAPI DATA

Memberikan surat penelitian dan melengkapi data-data untuk laporan skripsi ke kepala TU dan Waka Kurikulum.



ABSEN KELAS IX DAN JADWAL KEGIATAN KELAS UNGGULAN SEMESTER 1

DAFTAR HAZIR KELAS IXA
MADRASAH ISLAMIAH NEGERI 1 SAKTUWANGI
Tahun Pelajaran 2020/2021

BULAN: SEPTEMBER		NAMA SISWA	J.P.	Tanggal		Absen
NO	NOSEN					
1	0080247401	213901 ARY YOGA GANDRA AHESSANYAH	L			
2	0080250689	213902 ANONDA ANHAN MUBAROKAH	P			
3	00802501804	213903 AGUSTIAN SYAHBANA VARGAL	L			
4	00802137411	213904 ANA ADINDA SAFITRI	P			
5	00802145289	213905 AUDINA GITA SAFITRI	P			
6	00079485384	213906 BAGUS PRASETYO AJI	L			
7	00802204290	213907 BELA NALATUL ISMAHANI	P			
8	00802144265	213908 CHEYEL BISSYA PURNOMO	P			
9	0007816687	213909 DIRAH AYU SAFITRI	P			
10	0080259678	213910 DWI MAULINA ANDONI	L			
11	00802131776	213912 FADAR KRIBDIYANSAH	L			
12	00802236562	213913 FARRIS ADI PRATAMA	L			
13	0080005487	213914 GITA CAHYANI	P			
14	0084277478	213915 JAWA ULAMA RIZKI SAGIBAMARI	P			
15	0091830730	213916 KALISTA WIDYA NINGSIH	P			
16	0091059407	213918 MAHARGA ARI KURNIAWAN	L			
17	0080109475	213919 MOCH FAIZ BAHTIAR	L			
18	0084484299	213920 MOCHAMMAD ARIEL PRATAMA	L			
19	0080230294	213921 MOH. ABU FAJAR	L			
20	0089998408	213922 MOHAMAD YUSUF MAULANA I	L			
21	0155092428	213923 NAHLA QUESHA AGFI R.	P			
22	0073570141	213925 RIRIN SUCI RAHMADANI	P			
23	0089025229	213928 SALSABILA NOVENDARIA	P			
24	0081245261	213927 SEVIRA DEWI HANUM MAULIA	P			
25	0087065382	213928 YUNIAR PURWANINGRUM	P			
26	0084910527	213929 ZALSABILA MAHARANI	P			

Wali Kelas,
L = 10
P = 16
26

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI A. M. WAD SIDDIQ
JEMBER

JADWAL KELAS UNGGULAN

SEMESTER 1

MTs. Negeri 11 Banyuwangi

BULAN	HARI	NO	PUKUL	KELAS 7A	KELAS 8A	KELAS 9A
SEPTEMBER	SENIN-KAMIS	1	06.00 - 06.30	MUROTTAL AL-QUR'AN		
		2	06.30 - 07.00	PEMBIASAAN PAGI		
		3	07.00 - 13.00	KBM		
		4	13.00 - 13.15	ISTIRAHAT/BERSIH KELAS/MAKAN SIANG		
		5	13.15 - 14.45	English Course	Nahwu dan Shorof dengan metode Almiftah lil ulum	Broadcasting
	JUM'AT-SABTU	6	06.00-06.30	Monitoring ubudiyah		
				Surat-surat pendek (juz amma)		
				Hadist budi luhur		
				Doa dan dzikir harian		
OKTOBER	SENIN-KAMIS	1	06.00 - 06.30	MUROTTAL AL-QUR'AN		
		2	06.30 - 07.00	PEMBIASAAN PAGI		
		3	07.00 - 13.00	KBM		
		4	13.00 - 13.15	ISTIRAHAT/BERSIH KELAS/MAKAN SIANG		
		5	13.15 - 14.45	English Course	Nahwu dan Shorof dengan metode Almiftah lil ulum	Bimbel sukses masuk MAN/SMAN/SMKN
	JUM'AT-SABTU	6	06.00-06.30	Monitoring ubudiyah		
				Surat-surat pendek (juz amma)		
				Hadist budi luhur		
				Doa dan dzikir harian		
NOVEMBER	SENIN-KAMIS	1	06.00 - 06.30	MUROTTAL AL-QUR'AN		
		2	06.30 - 07.00	PEMBIASAAN PAGI		
		3	07.00 - 13.00	KBM		
		4	13.00 - 13.15	ISTIRAHAT/BERSIH KELAS/MAKAN SIANG		
		5	13.15 - 14.45	Broadcasting	Bimbel olimpiade	Bimbel sukses masuk MAN/SMAN/SMKN
	JUM'AT-SABTU	6	06.00-06.30	Monitoring ubudiyah		
				Surat-surat pendek (juz amma)		
				Hadist budi luhur		
				Doa dan dzikir harian		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GURU DAN MATA PELAJARAN

Lampiran 2 : Surat Keputusan Kepala MTs Negeri 11 Banyuwangi
 Tanggal : 17 Juli 2023
 Tentang : Distribusi tugas mengajar guru Semester Ganjil 2023/2024

Tugas Tambahan JAM

NO	NAMA GURU & NOMOR INDIK PEGAWAI	MATA PELAJARAN	KELAS												JUMLAH	Waka / Wali Kelas /Lat						
			7A	7B	7C	7D	7E	8A	8B	8C	8D	8E	9A	9B			9C	9D	9E			
1	Rosid Tamami, S.Pd, M.Pd. NIP. 19790531 200501 1003		KURIKULUM MERDEKA						KUR-13						-	0						
2	Tri Setyorini, S.Pd. NIP. 19720711 199903 2 001	IPA Terpadu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	5	5	-	20	12
3	Hasmaidinie, S.H. M.Pd.I. NIP. 19650515 199303 2 003	SKI	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	20	6
4	Wahyudi Eko Santoso, S.Pd. NIP. 19680104 200112 1 004	Matematika	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	5	5	5	5	-	-	-	-	24	
5	Rohman Jauhari, S.Pd. NIP. 19680616 199903 1 008	IPS (Terpadu)	-	4	-	-	-	4	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	16	12
6	Nining Ngestiwati, S.Pd. NIP. 19760411 200501 2 004	Seni Praknya *)	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	-	25	6
7	Dr. Mahad NIP. 19660128 200501 1 001	IPS (Terpadu)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	4	4	4	4	-	-	16	12
8	Dr. Suprihatin NIP. 19670128 200501 2 001	IPA (Terpadu)	-	-	-	-	-	4	4	4	4	4	4	5	-	-	-	-	-	-	25	6
9	Siti Muhibah Hamid, S.Pd. NIP. 19700901 200501 2 002	Bhs. Indonesia	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	6	6	-	-	-	-	6	-	28	
10	Agus Sutiro, S.Pd. NIP. 19690801 200501 1 002	PKn/ Pendidikan Pancasila	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	3	3	3	3	3	3	-	-	25	
11	Dr. N.K. Zahroh NIP. 19660312 200501 2 002	Alqur'an Hadis	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	20	6
12	M. Junaidi, S.Pd.I. NIP. 19720121 200501 1 007	Fiqih	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	12	12
13	Faisol Romdion Amrulloh, S.Pd. NIP. 19810724 200501 1 009	Penjaskes	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-	3	3	-	-	-	3	-	-	24	
14	Slamet Santoso, S.Pd. 19701005 200501 1 003	Penjaskes	-	-	-	-	-	3	3	3	3	3	-	-	3	3	-	-	-	-	21	6
15	Abd. Kadir, S.Pd I, M.Pd.I. NIP. 19760306 200710 1 002	Bhs. Arab	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	3	3	3	3	-	-	15	12
16	Rahmad Zakaria, S.Pd. NIP. 19781016 200710 1002	Matematika	4	4	4	4	4	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	24	

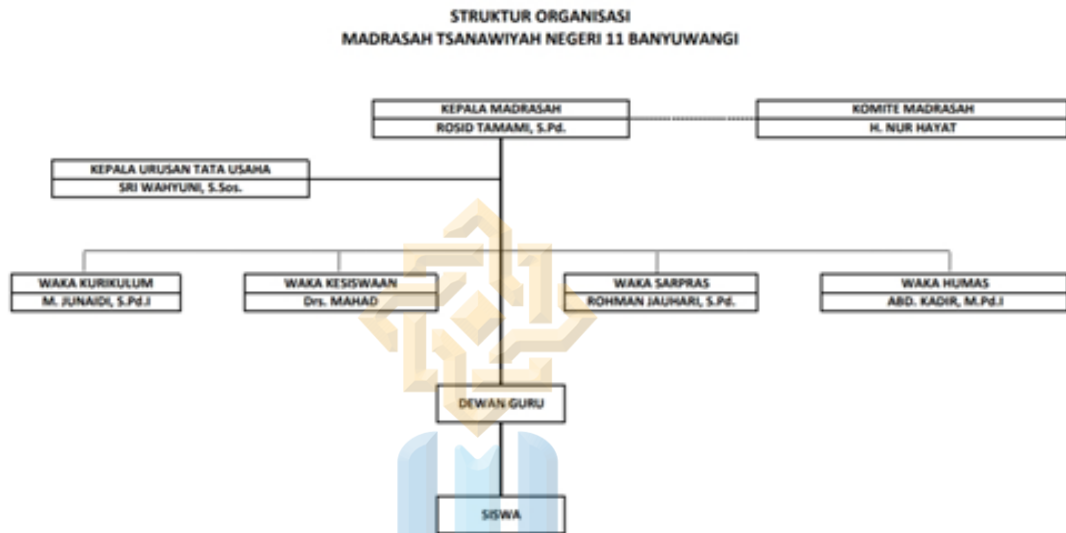
17	Istikomah, S.Pd. NIP. 198304122009042013	Bahasa Inggris	4	-	-	-	4	4	4	4	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	28	
18	Khoiril Anam, S.Pd. NIP. 19760921 200710 1 004	Bahasa Inggris	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	4	-	4	4	4	4	-	-	24	6
19	Era Tanya Medlawati, S.E. NIP. -	IPS Terpadu	4	-	4	4	4	-	4	4	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	28	6
20	Fitri Fendi Yuliasih, S.Pd. NIP. -	Bhs. Inggris	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	4	31	6
21	Imam Zarkasi, S.Pd.I. NIP. -	Bahasa Indonesia	-	-	5	5	5	-	-	-	-	-	6	6	-	-	-	-	-	-	27	
		BAHASA ARAB	-	-	-	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	24
22	Moh. Zamroni, S.Pd.I. NIP. -	FIQIH	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	18	
		Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	30
23	Siti Khoiriyah, S.Pd. NIP. -	Bahasa Inggris	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	28	6
		Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	24
24	Hardian Fajar Shodiq, S.Pd. NIP. -	Seni Budaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	
		Prakarya *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	3	3	3	3	-	-	6
25	Desy Nurdiasari, S.Pd. NIP. -	B. JAWA INTEGRASI PRAKARYA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	
		IPA INFORMATIKA	4	4	4	4	4	-	-	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	20
26	Anisatul Wahidah, S.Pd.I. NIP. -	SKI	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	
		PKn/Pendidikan Pancasila	-	-	-	-	-	3	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	15
27	Mualifatul Waroh, S.Pd. NIP. -	Bhs. Indonesia	-	-	-	-	-	5	5	5	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	25	
28	Retno Indah Nirmala, S.Pd. NIP. -	Matematika	-	-	-	-	-	4	4	4	4	4	-	-	5	-	-	-	-	-	17	
		INFORMATIKA	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10
29	Nabilah Nur Hikmah Agustin, S.Pd. NIP. -	AL-QUR'AN HADITS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	-	10	
		Muatan Lokal : BTH Al-Qur'an BK / Pembinaan Usia Remaja	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10
Jumlah			44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	46	46	46	46	46	46	46	670	

Untuk Kelas VII DAN VIII menggunakan Kurikulum Merdeka
 Struktur Kurikulum sesuai dengan KMA 347 Th. 2022
 Nama Mata pelajaran : IPA, MTK, IPS, Pendidikan Pancasila,
 Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PjOK, Seni dan atau Prakarya
 Informatika
 Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak
 MuLok : Bahasa Jawa Integrasi
 MuLok : BTH Al-Qur'an

Kalibaru, 17 Juli 2023
 Kepala,

 Rosid Tamami, S.Pd, M.Pd.
 NIP. 19790531 200501 1003

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.



LOKASI PENELITIAN

Tampak depan dan halaman lokasi penelitian



LAMPIRAN 4

BUKU PEDOMAN KEAGAMAAN

WIRID DAN DO'A SETELAH SHOLAT FARDHU

استغفرُ اللهَ العَظِيمَ الَّذِي لا إلهَ إلا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ
 لا إلهَ إلا اللهُ ، وَحَدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
 قَدِيرٌ

اللَّهُمَّ أَجْزَلِي مِنَ النَّارِ
 اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ ، وَمِنْكَ السَّلَامُ ، وَإِلَيْكَ يَغُودُ السَّلَامُ فَحَبِّتْنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخَلْنَا الْ-
 جَنَّةَ دَارِ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ (١)- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ (٢)- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ (٣)- مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ (٤)- إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ تَسْتَعِينُ (٥)-
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦)- صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
 الضَّالِّينَ (٧)- آمِينَ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ. اللهُ لا إلهَ إلا هُوَ الْحَيُّ
 الْقَيُّومُ لا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ
 عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ
 وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

شَهِدَ اللهُ أَنَّهُ لا إلهَ إلا هُوَ وَالْمَلَكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَانِمًا بِالْقِسْطِ لا إلهَ إلا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
 إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أوتُوا الْكِتَابَ إلا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
 بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللهِ فَإِنَّ اللهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ
 سُبْحَانَ اللهِ (33x)

الحَمْدُ لِلّٰهِ (33x)

اللهُ أَكْبَرُ (33x)

للهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بِكْرَةً وَأَصِيلًا لا إلهَ إلا اللهُ ، وَحَدَهُ

لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ
إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

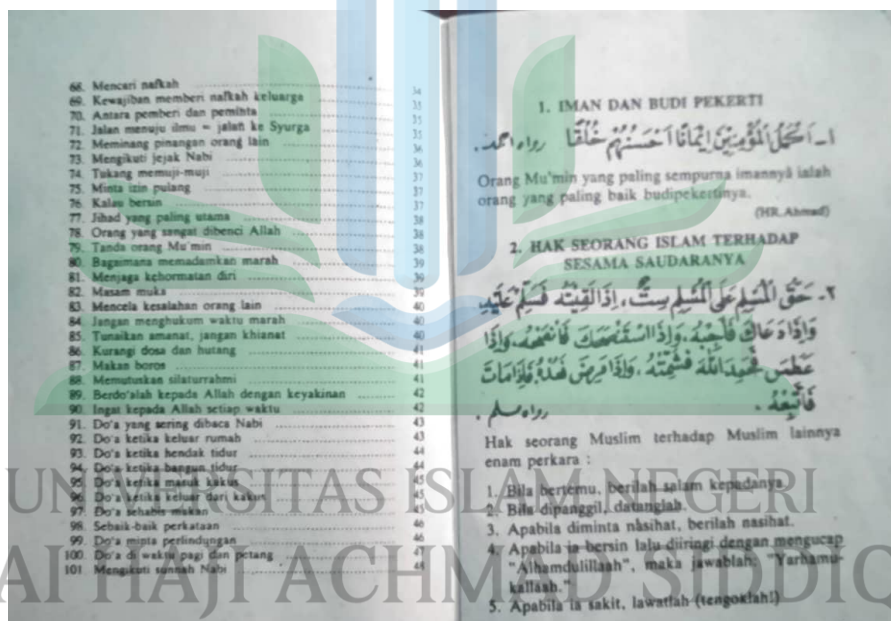
أَفْضَلُ الذِّكْرِ لِإِلَهِ إِنْ أَلَّهِ * لِإِلَهِ إِنْ أَلَّهِ * ۳۳x



Doa setelah Sholat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي
مَزِيدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ أَلْوَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. صَلَاةً تُنَجِّنَابَهَا مِنْ جَمِيعِ الْإِ
. هَوَالِ وَالْآفَاتِ. وَتَقْضِي لِنَابِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ. وَتَطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ
وَتَرْفَعُنَابَهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ. وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغِيَاثِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي
الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ. إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَأْقِضِي الْحَاجَاتِ اللَّهُمَّ إِنَّا
نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَصِحَّةً فِي الْبَدَنِ
وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَاتٍ فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ
الْمَوْتِ. اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةِ مِنَ النَّارِ وَالْعَقُوبَةَ عِنْدَ الْحِسَابِ اللَّهُمَّ
إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا
يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا
رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَلِوَالِدِينَا وَلِمَشَائِخِنَا وَلِمُعَلِّمِينَا وَلِمَنْ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا وَلِمَنْ أَحَبَّ وَأَحْسَنَ
إِلَيْنَا وَلِكُلِّ مُسْلِمٍ أجمعين رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ
أَنْتَ الثَّوَابِ الرَّحِيمِ رَبَّنَا أْتْنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Apabila ia meninggal (wafat), antarkanlah jenazahnya sanpai ke kubur. (HR Muslim)

3. CINTA KEPADA SESAMA MANUSIA

وَالَّذِي فَضِّلَ بِهِ لَا يَوْمَنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَنَدِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ . رواه البخاري .

Demi Tuhan! Tidaklah sempurna iman seseorang hamba, hingga ia mencintai kepada saudaranya sebagaimana cinta kepada dirinya sendiri. (H. R. Bukhary-Muslim)

4. UKURLAH DIRI DENGAN ORANG YANG LEBIH RENDAH

وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ . وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَوْفَى مِنْكُمْ . رواه البخاري .

Pandanglah orang yang lebih rendah daripadamu, jangan memandng kepada orang yang lebih tinggi daripadamu, karena yang demikian itu lebih baik, agar kamu jangan memperkecil ni'mat karunia Tuhan yang telah dianugerahkan kepadamu. (HR Bukhary-Muslim)

5. HIDUP SEDERHANA

ذُرْ كُلًّا وَاشْرَبْ وَالْبَسْ وَاصْدُقْ فِي بَيْتِكَ وَكَانَ حَيْثُ لَسْتَ . رواه أبو داود أحمد .

Makanlah, minumlah, pakailah, dan bersedekahlah, jangan berlebih-lebihan (boros) dan janganlah untuk bermegah-megahan. (HR Abu Daud-Ahmad)

6. BERBISIK

إِنَّمَا كُمْ ثَلَاثَةٌ فَلَا يُنَابِسُ اثْنَانِ دُونَ الْآخِرِ . حَتَّى تَمُتُّوا بِأَنَّاسٍ مِنْ أَجْلِ أَنْ ذَلِكَ يُخْرِجُهُ . رواه الشيخان .

Apabila kamu sedang bertiga, jangan berbisik berdua saja tanpa turut sertanya kawanmu yang ketiga, kecuali jika kamu sedang ada di tengah-tengah orang banyak, karena perbuatan yang demikian itu sangat mengharukan hatinya. (H. R. Bukhary-Muslim)

7. MEMPERERAT TALI SILATURRAHMI

مَنْ أَحْبَبَ أَنْ يَبْسُطَ لَهُ فِي زَوْجِهِ . وَأَنْ يُسَأَلَ فِي آثَرِهِ فَلْيَبْسُطْ رَحْمَةً . رواه البخاري .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PRESTASI HAFALAN SURAT PENDEK

No	Do'a - Do'a	Hafalan Ke			Ktg
		1	2	3	
1	An-Nas (6)	✓			✓
2	Al-Falaq (5)	✓			✓
3	Al-Ikhlash (4)	✓			✓
4	Al-Lahab (5)	✓			✓
5	An-Nashr (3)	✓			✓
6	Al-Kafirun (6)	✓			✓
7	Al-Kautsar (3)	✓			✓
8	Al-Ma'un (7)	✓			✓
9	Quraisy (4)	✓			✓
10	Al-Fil (5)	✓			✓
11	Al-Humazah (9)	✓			✓
12	Al-Ashr (3)	✓			✓
13	Al-Takatsur (8)	✓			✓
14	Al-Qarr'ah (11)	✓			✓
15	Al-Adiyat (11)	✓			✓
16	Al-Zalzalah (8)				
17	Al-Bayyinah (8)				
18	Al-Qadr (5)				
19	Al-'Alaq (19)				

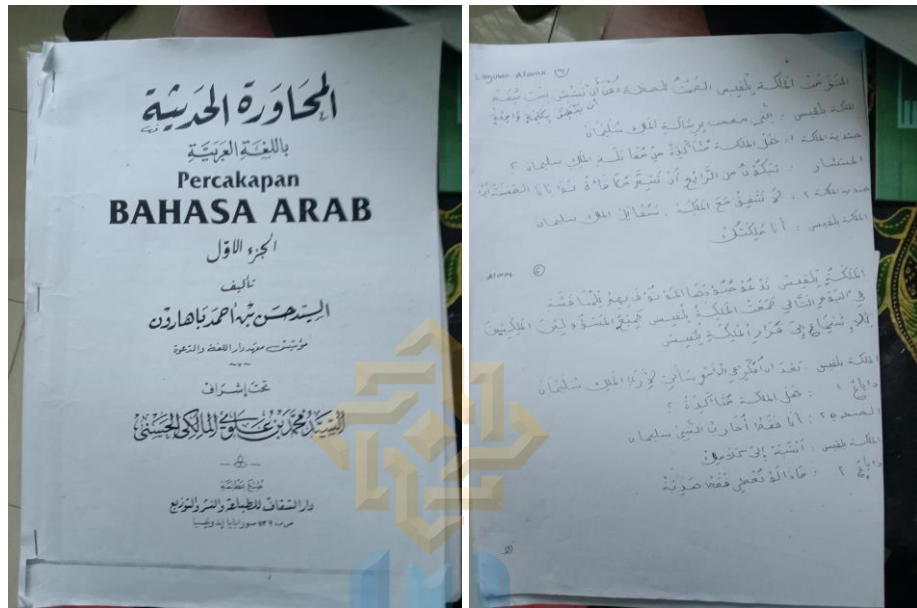
MONITORING UBUDIYAH

NO	HARI/ TANGGAL	PELAKSANAAN SHOLAT					PARAF
		I	S	L	A	M	
1	Emis 4 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Sabtu 5 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Rabu 6 SEP 2023	X	X	✓	✓	✓	✓
4	Kamis 7 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Jumat 8 SEP 2023	X	✓	✓	✓	✓	✓
6	Sabtu 9 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Minggu 10 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Senin 11 SEP 2023	X	X	✓	✓	✓	✓
9	Sel 12 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Rabu 13 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Kam 14 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Jum 15 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Sab 16 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Misa 17 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Sabtu 18 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Kes 19 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Rabu 20 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Kam 21 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Jum 22 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Sab 23 SEP 2023	✓	X	✓	✓	✓	✓
21	Ming 24 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Sab 25 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Kes 26 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Rabu 27 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Kam 28 SEP 2023	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Jum 29 SEP 2023	✓	X	✓	X	✓	✓
27	Sab 30 SEP 2023	X	✓	✓	✓	✓	✓
28	Kes 1 OKT 2023						
29	Rabu 2 OKT 2023						
30	Kam 3 OKT 2023						

SETORAN HAFALAN HADIST

NOMOR HADIST	HAFALAN KE			PARAF	NOMOR HADIST	H 1
	1	2	3			
1	✓			✓	34	
2	✓			✓	35	
3				✓	36	
4	✓			✓	37	
5	✓			✓	38	
6	✓			✓	39	
7	✓			✓	40	
8					41	
9					42	
10					43	
11					44	
12					45	
13					46	
14					47	
15					48	
16					49	
17					50	
18					51	
19					52	
20					53	
21					54	
22					55	
23					56	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 5**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liliyan Dheatri Imami

NIM : T20191291

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh sendiri, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 11 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Liliyan Dheatri Imami

NIM. T20191291

LAMPIRAN 6

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3399/ln.20/3.a/PP.009/08/2023
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi
 JL. JEMBER NO. 124, Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi Prov. Jawa Timur


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191291
 Nama : LILIYAN DHEATRI IMAMI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak Rosid Tamami, S.Pd, M.Pd.

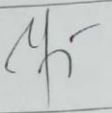
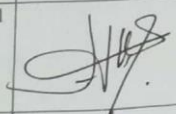
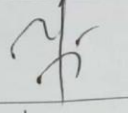
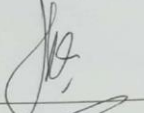
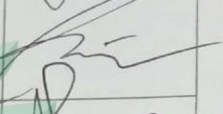
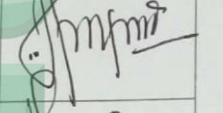
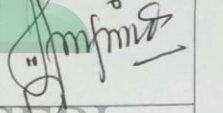

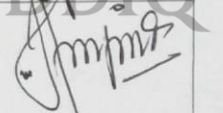
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

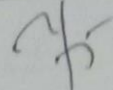
Jember, 31 Agustus 2023
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

LAMPIRAN 7


JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	4 Mei 2023	Memberikan surat obsevasi ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi	
2.	5 Mei 2023	Wawancara dengan salah satu guru MTsN 11 Banyuwangi	
3.	26 Juli 2023	Memberikan surat penelitian ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi	
4.	31 Juli 2023	Melengkapi data seperti, data profil dan sejarah madrasah, data guru, visi misi	
5.	1 Agustus 2023	Wawancara bersama kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi	
6.	1 Agustus 2023	Wawancara bersama salah satu guru kelas unggulan	
7.	5 September 2023	Wawancara bersama salah satu guru kelas unggulan	
8.	6 September 2023	Dokumentasi kegiatan keagamaan dan wawancara dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi	
9.	11 September 2023	Melengkapi data-data yang diperlukan didalam laporan penelitian	

10.	12 September 2023	Mengambil surat selesai penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi	
-----	-------------------	--	---

Banyuwangi, 12 September 2023

Kepala Sekolah



Rosid Fauzani, S.Pd, M.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8

SURAT SELESAI PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 11 BANYUWANGI
 Jalan Jember No.124
 Telepon (0333) 897172
 Email : mtankalibaru@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN KEPALA MADRASAH
 Nomer : 289/Ms.13.30.11/PP.00.5/09/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :


Nama	: Rosid Tamami, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 19790531 200501 1 003
Pangkat/Golongan	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala MTsN 11 Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama	: Liliyan Dheatri Imami
NIM	: T20191291
Semester	: IX (Sembilan)
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: UIN KHAS Jember

Telah mengadakan Penelitian/Riset sebagai bahan penyusunan tugas akhir (skripsi) yang berjudul "Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Islam Siswa pada Kelas Unggulan di MTsN 11 Banyuwangi. Pelaksanaan Kegiatan tersebut berjalan selama 4 bulan sejak tanggal 4 Mei 2023 sampai dengan 12 September 2023.

Demikian surat keterangan ini, kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 12 September 2023
 Kepala,

Rosid Tamami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

 Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : GYy4IS

LAMPIRAN 9

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Liliyan Dheatri Imami
 TTL : Banyuwangi, 19 Agustus 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Dsn. Terongan, RT.01/RW.06, Kebunrejo,
 Kalibaru, Banyuwangi
 Email : liliyandheatriimami@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Nurul Fatah Kalibaru
 SD : SDN 3 Kebunrejo
 SMP : SMP Ibrahimy 3 Sukorejo Situbondo
 SMA : SMAU BPPT Darus Sholah Jember
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember